

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP)

Balai Besar Laboratorium
Kesehatan Lingkungan



2
0
2
5

Semester 1

DAFTAR KONTRIBUTOR

Pengarah :

Akhmad Saikhu, SKM, MSc.PH

Penyusun :

1. Fery Jelitawati, SE, M.Kes, MM
2. Galih Ayu Herawati, SE
3. Duwi Astuti, S.E., M.A.P
4. Wening Widjajanti, SKM
5. Ary Oktsari Yanti S, SKM
6. Elis Dwi Safitri, A. Md. AK

Kontributor :

1. Lulus Susanti, SKM, MPH
2. Siti Alfiah, SKM, M.Sc
3. Dr. Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes
4. M. Edi Royandi, SKM, MPH

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb



Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) semester 1 tahun 2025 merupakan perwujudan pertanggungjawaban kinerja serta merupakan sarana dalam mengevaluasi capaian kinerja atas seluruh pelaksanaan kegiatan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan selama periode semester 1 tahun 2025.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah ini disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan ini merupakan gambaran dari hasil-hasil yang telah dicapai sesuai dengan program dan kegiatan yang telah ditetapkan.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi secara transparan tentang progres kerja dan capaian hasil yang telah dicapai. Selain itu juga dijabarkan kendala yang dihadapi serta upaya perbaikan yang telah dilakukan agar kedepannya dapat lebih efektif lagi dalam melaksanakan tugas-tugas tersebut.

Salatiga, 1 Juli 2025

Kepala Balai Besar laboratorium

Kesehatan Ling kungan



Akhmad Saikhu, SKM, M.Sc.PH

NIP 196805251992031004

DAFTAR ISI

DAFTAR KONTRIBUTOR	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR GAMBAR.....	5
BAB I	6
PENDAHULUAN	6
A. Latar Belakang.....	6
B. Maksud dan Tujuan	6
C. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi	7
D. Sumber Daya Manusia.....	16
E. Isu Strategis Organisasi	20
BAB II.....	21
PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	21
A. Perencanaan Kinerja	21
B. Perjanjian Kinerja.....	21
C. Cascading Kinerja	26
D. Analisa SMART	28
E. Tujuan, Sasaran Program/ Kegiatan dan Indikator Kinerja	30
BAB III.....	36
AKUNTABILITAS KINERJA	36
A. Capaian Kinerja Organisasi	36
B. Analisis Dan Evaluasi Pencapaian Kinerja.....	60
C. Realisasi Anggaran	67
D. Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan	72
E. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	72
F. Penghargaan dan Inovasi.....	78
G. Capaian Kinerja Lainnya	79
BAB IV	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Rencana Tindak Lanjut	83
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah dan Persentase Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan menurut Tingkat Pendidikan Semester 1 Tahun 2025.....	17
Tabel 1. 2 Jumlah dan Persentase Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan menurut jabatan Semester 1 tahun 2025	17
Tabel 1. 3 Daftar Pegawai yang Mengikuti Tugas Belajar Semester 1 Tahun 2025.....	20
Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025	22
Tabel 2. 2 Indikator Kinerja Kegiatan dengan Kriteria SMART.....	28
Tabel 2. 3 Sasaran Program/Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025 Semester 1 Berdasarkan Rencana Aksi 2020-2024.....	31
Tabel 2. 4 Target Capaian Indikator Kinerja Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas dan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025 Semester 1.....	34
Tabel 3. 1 Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Semester 1 Tahun 2025.....	36
Tabel 3. 2 Bimbingan Teknis Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025.....	43
Tabel 3. 3 Sandingan Target dan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025.....	61
Tabel 3. 4 Sandingan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Capaian Kinerja Semester 1 Tahun 2025	61
Tabel 3. 5 Sandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2025 Semester 1 dengan Capaian Kinerja dalam Rencana Aksi Program dan Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024	64
Tabel 3. 6 Sandingan Capaian Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Biologi Semester 1 Tahun 2025	66
Tabel 3. 7 Sumber Dana Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025	67
Tabel 3. 8 Pagu dan Realisasi Anggaran per Rincian Output (RO) Berdasarkan Pagu Keseluruhan dan Pagu Efektif Semester 1 Tahun 2025.....	69
Tabel 3. 9 Efisiensi RO terhadap capaian kinerja dan anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025	74
Tabel 3. 10 Jumlah Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025.....	77
Tabel 3. 11 Ringkasan BMN Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan.....	78
Tabel 3. 12 Daftar Kegiatan Reviu Tim Satuan Kepatuhan Internal Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025.....	8
Gambar 1. 2 Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025 menurut Jenis Kelamin	16
Gambar 1. 3 Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Berdasarkan Golongan pada Semester 1 Tahun 2025	19
Gambar 2. 1 Cascading Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025	27
Gambar 3. 1 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Surveilans Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025	39
Gambar 3. 2 Dokumentasi pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025	42
Gambar 3. 3 Dokumentasi kegiatan bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan Balai Besar Laboratorium kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025	46
Gambar 3. 4 Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025.....	49
Gambar 3. 5 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Kerjasama Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025	51
Gambar 3. 6 Dokumen Pengelolaan Biorepositori Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025	53
Gambar 3. 7 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan merupakan salah satu laboratorium rujukan nasional yang memiliki tugas dan fungsi melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan lingkungan. Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan juga mendukung pelaksanaan tugas dari Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 27 Tahun 2023.

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan sebagai instansi vertikal di bawah Kementerian Kesehatan memiliki tanggung jawab untuk mendukung pencapaian sasaran strategis yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Untuk memastikan keselarasan ini, indikator kinerja kegiatan di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan diuraikan dan diselaraskan dengan Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan melalui proses cascading kinerja.

B. Maksud dan Tujuan

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki maksud dan tujuan yang sangat penting dalam mengukur dan mengevaluasi pencapaian serta dampak dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Maksud utama penyusunan LAKIP adalah untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas dan efisiensi pelaksanaan program dan proyek yang dilakukan oleh balai tersebut. Laporan ini juga bertujuan untuk menyajikan data dan informasi yang akurat terkait dengan upaya pemeriksaan spesimen kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan biologi kesehatan yang dilakukan oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan.

Penyusunan LAKIP juga bertujuan untuk memberikan dasar evaluasi terhadap pencapaian target dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategis institusi. Dengan mengevaluasi kinerja, maka Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dapat mengidentifikasi keberhasilan, kendala serta peluang perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. LAKIP juga berfungsi sebagai alat komunikasi dan pertanggungjawaban kepada pihak-pihak terkait, seperti *stakeholder* internal dan

eksternal, serta pihak yang memiliki kepentingan terhadap pemeriksaan sampel dan kesehatan lingkungan.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan merupakan langkah strategis dalam memastikan akuntabilitas, transparansi, dan perbaikan berkelanjutan dalam upaya pemeriksaan sampel dan kesehatan lingkungan.

C. Tugas, Fungsi dan Struktur Organisasi

Sesuai dengan Permenkes No. 27 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki tugas utama untuk melaksanakan pengelolaan laboratorium kesehatan lingkungan. Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan juga mendukung pelaksanaan tugas dari unit organisasi jabatan pimpinan tinggi madya yang berkesesuaian di lingkungan Kementerian Kesehatan setelah mendapat persetujuan dari Direktur Jenderal.

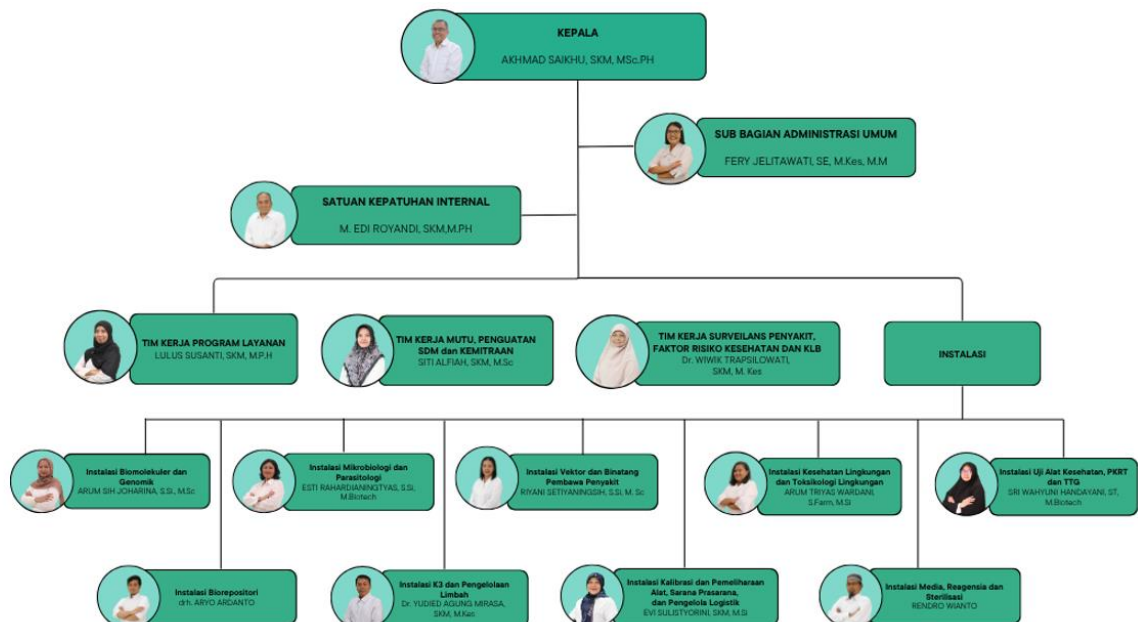
Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan menyelenggarakan fungsi :

- a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
- c. Pelaksanaan surveilans kesehatan berbasis laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
- d. Analisis masalah kesehatan masyarakat berbasis laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
- e. Pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna di bidang laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
- f. Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya berbasis laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
- g. Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
- h. Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;

- i. Pelaksanaan pengelolaan reagen dan logistik di bidang laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan Kesehatan lingkungan;
- j. Pelaksanaan koordinasi pengelolaan biorepository;
- k. Pelaksanaan respon terhadap risiko nuklir, biologi, dan kimia di bidang laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
- l. Pelaksanaan bimbingan teknis
- m. Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
- n. Pengelolaan data dan informasi;
- o. Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan;
- p. Pelaksanaan urusan administrasi

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan juga memiliki fungsi tambahan yaitu sebagai rujukan nasional pemeriksaan laboratorium kesehatan lingkungan serta uji produk alat kesehatan dan perbekalan Kesehatan rumah tangga setelah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dalam melaksanakan tugas, saat ini dipimpin oleh seorang Kepala yang didukung oleh Kepala Sub Bagian Administrasi Umum serta dibantu Tim Kerja Program Layanan; Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM, dan Kemitraan; Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Resiko Kesehatan, dan Kejadian Luar Biasa (KLB); Instalasi; serta kelompok jabatan fungsional pada Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan.



Gambar 1. 1 Struktur Organisasi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025

a. Sub Bagian Administrasi Umum

Mempunyai tugas melakukan penyiapan dan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, urusan sumber daya manusia, organisasi dan tata laksana, hubungan masyarakat, pengelolaan data dan informasi, pemantauan, evaluasi, laporan, kearsipan, persuratan dan kerumahtanggaan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan.

b. Satuan Kepatuhan Internal

- 1) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi tata kelola unit kerja serta reformasi birokrasi/Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani.
- 2) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi manajemen risiko.
- 3) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pengendalian intern.
- 4) Melaksanakan penugasan lain terkait bidang kepatuhan yang diberikan pimpinan.
- 5) Membuat laporan tahunan (Monitoring dan Evaluasi)

c. Tim Kerja Program Layanan mempunyai tugas:

- 1) Melakukan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan tugas dan fungsi tim kerja;
- 2) Melakukan koordinasi serta sinergitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi antar tim kerja program layanan dan subbagian administrasi umum;
- 3) Koordinasi penyusunan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran terkait lingkup tim kerja program layanan;
- 4) Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian dan atau keterampilan;
- 5) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran tim kerja program layanan;
- 6) Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
- 7) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas tim kerja;
- 8) Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja kepada kepala satuan kerja;
- 9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan untuk mendukung kegiatan dalam organisasi;
- 10) Menyusun rincian pelaksanaan kegiatan dan anggaran Tim Kerja;
- 11) Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian dan/atau keterampilan;
- 12) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan tim kerja program layanan;
- 13) Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
- 14) Melaksanakan koordinasi dan sinergisitas antar Tim Kerja dan penyusunan substansi pelayanan;
- 15) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Tim Kerja;
- 16) Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja anggota timnya kepada Pejabat Penilai Kinerja dan Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan sebagai bahan pertimbangan penilaian kinerja.
- 17) Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
- 18) Pelaksanaan pemodelan intervensi dan/atau teknologi tepat guna di bidang laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
- 19) Pelaksanaan sistem rujukan laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;

- 20) Pelaksanaan pengelolaan reagen dan logistik di bidang laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
 - 21) Pelaksanaan koordinasi pengelolaan biorepository;
 - 22) Rujukan nasional pemeriksaan laboratorium kesehatan lingkungan;
 - 23) Uji produk alat kesehatan dan perbekalan kesehatan rumah tangga setelah memenuhi persyaratan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
 - 24) Pelaksanaan respon terhadap risiko nuklir, biologi, dan kimia di bidang laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan
 - 25) Pelaksanaan pemodelan intervensi dan/ atau teknologi tepat guna bidang laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan.
- d. Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan sebagaimana mempunyai tugas:
- 1) Melakukan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan tugas dan fungsi antar tim kerja;
 - 2) Melakukan koordinasi serta sinergitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi antara tim kerja program mutu, penguatan SDM dan kemitraan dan subbagian administrasi umum;
 - 3) Koordinasi penyusunan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran terkait lingkup tim kerja mutu, penguatan SDM dan kemitraan;
 - 4) Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian, dan atau ketrampilan;
 - 5) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran tim kerja mutu, penguatan SDM, dan kemitraan;
 - 6) Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
 - 7) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas tim kerja;
 - 8) Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja anggota timnya kepada kepala satuan kerja;
 - 9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan untuk mendukung kegiatan dalam organisasi;
 - 10) Menyusun rincian pelaksanaan kegiatan dan anggaran Tim Kerja;
 - 11) Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian dan/atau keterampilan;
 - 12) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan tim kerja Mutu, Penguatan SDM, dan Kemitraan;
 - 13) Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
 - 14) Melaksanakan kolaborasi dan sinergitas antar Tim Kerja dan penyusunan substansi Mutu, Penguatan SDM dan Kemitraan;
 - 15) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Tim Kerja;
 - 16) Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja anggota timnya kepada Pejabat Penilai Kinerja dan Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan sebagai bahan pertimbangan penilaian kinerja.
 - 17) Pelaksanaan penjaminan mutu laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
 - 18) Pelaksanaan bimbingan teknis;
 - 19) Pelaksanaan jejaring kerja dan kemitraan;
 - 20) Pemantauan, evaluasi, dan pelaporan

- e. Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Resiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa (KLB) mempunyai tugas :
- 1) Melakukan koordinasi dan sinergitas pelaksanaan tugas dan fungsi antar tim kerja;
 - 2) Melakukan koordinasi serta sinergitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi antara tim kerja surveilans penyakit, faktor resiko kesehatan dan KLB dan subbagian administrasi umum;
 - 3) Koordinasi penyusunan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran terkait lingkup tim kerja surveilans penyakit, faktor resiko kesehatan dan KLB;
 - 4) Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian, dan atau ketrampilan;
 - 5) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan, program, pelaksanaan dan anggaran tim kerja surveilans penyakit, faktor resiko kesehatan dan KLB;
 - 6) Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
 - 7) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas tim kerja;
 - 8) Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja anggota timnya kepada kepala satuan kerja;
 - 9) Melaksanakan tugas lain yang diberikan pimpinan untuk mendukung kegiatan dalam organisasi;
 - 10) Menyusun rincian pelaksanaan kegiatan dan anggaran Tim Kerja;
 - 11) Membagi peran anggota tim sesuai dengan kompetensi, keahlian dan/atau ketrampilan;
 - 12) Melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan tim kerja surveilans penyakit, faktor resiko, dan KLB.
 - 13) Memberikan umpan balik berkala kepada anggota tim;
 - 14) Melaksanakan koordinasi dan sinergitas antar Tim Kerja dan penyusunan substansi Surveilans Penyakit, Faktor Resiko dan Kejadian Luar Biasa (KLB);
 - 15) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Tim Kerja;
 - 16) Menyusun laporan secara rutin dan melaporkan hasil kinerja anggota timnya kepada Pejabat Penilai Kinerja dan Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan sebagai bahan pertimbangan penilaian kinerja.
 - 17) Melaksanakan surveilans kesehatan berbasis laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
 - 18) Analisis masalah kesehatan masyarakat berbasis laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
 - 19) Pelaksanaan penilaian dan respon cepat, dan kewaspadaan dini untuk penanggulangan kejadian luar biasa/wabah atau bencana lainnya berbasis laboratorium vektor, reservoir, zoonosis, dan kesehatan lingkungan;
- f. Instalasi
- 1) Instalasi Biomolekuler dan Genomik
 - a) Melakukan penyusunan perencanaan kegiatan dan penunjang pelayanan (SDM, fasilitas, alat, BHP, reagen, metode) untuk instalasi biomolekuler;
 - b) Melaksanakan kegiatan pelayanan (pra analitik, analitik, dan paska analitik) sesuai dengan perencanaan dari instalasi biomolekuler;
 - c) Melaksanakan kegiatan penjaminan mutu baik internal maupun eksternal di instalasi biomolekuler;

- d) Bertanggung jawab terhadap kegiatan inventarisasi dan pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang ada di instalasi biomolekuler;
 - e) Melaksanakan kegiatan surveilans (pengumpulan, pengolahan, analisis data, rekomendasi) terkait instalasi biomolekuler;
 - f) Melaksanakan kegiatan *emergency preparedness* terkait KLB/wabah, *emerging* dan *reemerging disease*;
 - g) Menyusun pelaporan hasil kegiatan di instalasi biomolekuler dan genomik
 - h) Melaksanakan validasi dan verifikasi hasil kegiatan di instalasi biomolekuler dan genomik;
 - i) Melakukan koordinasi dengan instalasi laboratorium lainnya dan tim kerja
 - j) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan instalasi biomolekuler dan genomik;
 - k) Menyusun manual prosedur/SOP/Instruksi Kerja terkait kegiatan di instalasi biomolekuler dan genomik;
 - l) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- 2) Instalasi Mikrobiologi dan Parasitologi
- a) Melakukan penyusunan perencanaan kegiatan dan penunjang pelayanan (SDM, fasilitas, alat, BHP, reagen, metode) untuk instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi);
 - b) Melaksanakan kegiatan pelayanan (praanalitik, analitik, dan pascaanalitik) sesuai dengan perencanaan dari instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi);
 - c) Melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan di instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi);
 - d) Melaksanakan kegiatan penjaminan mutu baik internal maupun eksternal di instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi);
 - e) Membuat dan memperbarui standar prosedur operasional (SOP) untuk kegiatan yang ada di instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi);
 - f) Bertanggung jawab terhadap kegiatan inventarisasi dan pemeliharaan peralatan dan fasilitas yang ada di instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi);
 - g) Melaksanakan kegiatan surveilans (pengumpulan, pengolahan, analisis data, rekomendasi) terkait instalasi mikrobiologi (bakteriologi, mikologi, virologi, parasitologi) dan biomolekuler;
 - h) Melaksanakan kegiatan *emergency preparedness* terkait KLB/wabah, *emerging* dan *reemerging disease*;
 - i) Menyusun pelaporan hasil kegiatan di instalasi Mikrobiologi dan Parasitologi;
 - j) Melaksanakan validasi dan verifikasi hasil kegiatan di instalasi Mikrobiologi dan Parasitologi;
 - k) Melakukan koordinasi dengan instalasi laboratorium lainnya dan tim kerja
 - l) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.

- 3) Instalasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
 - a) Mengusulkan perencanaan kegiatan pemeriksaan laboratorium terkait vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - b) Melaksanakan persiapan pre-analitik, analitik dan pasca-analitik pemeriksaan sampel vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - c) Melaksanakan pemeriksaan/analisis sampel sampel vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - d) Menyusun pelaporan hasil pemeriksaan sampel vektor dan binatang pembawa penyakit
 - e) Melaksanakan validasi dan verifikasi hasil pemeriksaan sampel vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - f) Melakukan koordinasi dengan instalasi laboratorium lainnya dan tim kerja;
 - g) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan instalasi vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - h) Menyusun manual prosedur/SOP/Instruksi Kerja terkait pemeriksaan sampel vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - i) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- 4) Instalasi Kesehatan Lingkungan dan Toksikologi Lingkungan
 - a) Mengusulkan perencanaan kegiatan pemeriksaan laboratorium terkait sampel lingkungan;
 - b) Mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan sesuai kebutuhan pemeriksaan sampel lingkungan;
 - c) Melaksanakan persiapan pre-analitik, analitik dan pasca-analitik pemeriksaan sampel lingkungan;
 - d) Melaksanakan pemeriksaan/analisis sampel sampel lingkungan;
 - e) Melaksanakan pengujian dan kegiatan instalasi faktor risiko dan toksikologi kesehatan lingkungan;
 - f) Menyusun pelaporan hasil pemeriksaan sampel lingkungan;
 - g) Melaksanakan validasi dan verifikasi hasil pemeriksaan sampel lingkungan;
 - h) Melaksanakan penjaminan mutu secara berkala (PMI dan PME);
 - i) Melakukan koordinasi dengan instalasi laboratorium lainnya dan tim kerja
 - j) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan instalasi lingkungan;
 - k) Menyusun manual prosedur/SOP/Instruksi Kerja terkait pemeriksaan sampel lingkungan;
 - l) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas;
 - m) Melakukan pengambilan dan pengujian contoh uji di lapangan.
- 5) Instalasi Uji Alat Kesehatan, PKRT dan Teknologi Tepat Guna
 - a) Mengusulkan perencanaan kegiatan pemeriksaan terkait Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna (SDM, biaya, peralatan, bahan, dan waktu pelaksanaan), termasuk penyusunan TOR dan RAB;
 - b) Mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan terkait Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna;
 - c) Menyusun SOP Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna;

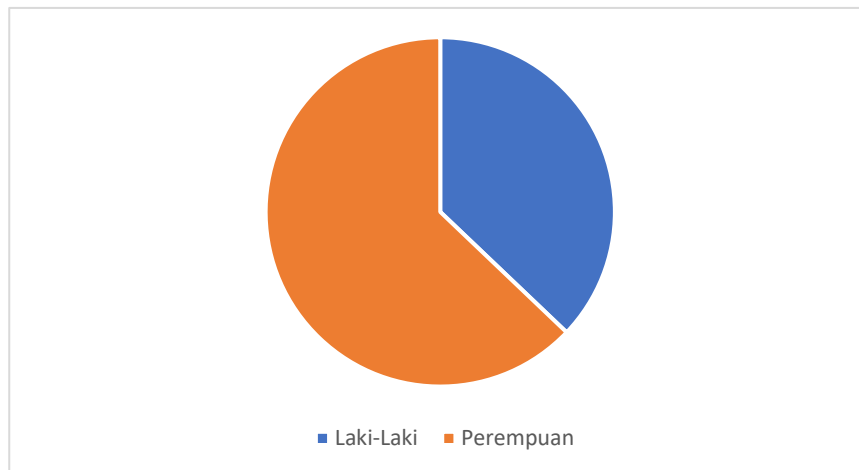
- d) Melaksanakan kegiatan pelayanan yang terkait Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna;
 - e) Pengelolaan Utilitas Laboratorium;
 - f) Melakukan rancangan model dan teknologi tepat guna;
 - g) Melakukan uji coba dan pemanfaatan model dan teknologi tepat guna;
 - h) Membuat Laporan dan Model dan Teknologi Tepat Guna;
 - i) Melakukan penapisan dan pengembangan teknologi tepat guna di bidang kesehatan masyarakat;
 - j) Menyusun pelaporan hasil kegiatan instalasi uji alat kesehatan, PKRT dan teknologi tepat guna;
 - k) Melaksanakan validasi dan verifikasi hasil kegiatan instalasi uji alat kesehatan, PKRT dan teknologi tepat guna;
 - l) Melakukan koordinasi dengan instalasi laboratorium lainnya dan tim kerja;
 - m) Melaksanakan monitoring dan evaluasi terkait pengelolaan instalasi uji alat kesehatan, PKRT dan teknologi tepat guna;
 - n) Menyusun manual prosedur/SOP/Instruksi Kerja terkait kegiatan di instalasi uji alat kesehatan, PKRT dan teknologi tepat guna;
 - o) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- 6) Instalasi *Biorepository*
- a) Mengusulkan perencanaan kegiatan pemeriksaan sampel laboratorium terkait Biorepositori (SDM, biaya, peralatan, bahan, dan waktu pelaksanaan);
 - b) Mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan sesuai kebutuhan pemeriksaan sampel sampel laboratorium terkait Biorepositori;
 - c) Menyusun SOP Biorepositori;
 - d) Melakukan koordinasi dengan tim kerja dan instalasi lain terkait Biorepositori;
 - e) Melaksanakan monitoring dan evaluasi biorepositori;
 - f) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- 7) Instalasi K3 dan Pengelolaan Limbah
- a) Menyusun rencana program K3 dan pengelolaan limbah di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
 - b) Melaksanakan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dan pengelolaan limbah di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
 - c) Mengumpulkan, mengolah, menganalisis data terkait K3 dan pengelolaan limbah di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
 - d) Memberikan informasi terkait K3 dan pengelolaan limbah kepada seluruh SDM di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
 - e) Menyusun dan memberikan rekomendasi untuk bahan pertimbangan kepada pimpinan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan, yang berkaitan dengan K3 dan pengelolaan limbah di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
 - f) Melakukan koordinasi dengan tim kerja dan instalasi lain terkait kegiatan K3 dan pengelolaan limbah;

- g) Melaksanakan monitoring dan evaluasi K3 dan pengelolaan limbah;
 - h) Melaksanakan surveilans kesehatan kerja;
 - i) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- 8) Instalasi Kalibrasi dan Pemeliharaan Alat, Sarana Prasarana dan Pengelolaan Logistik
- a) Mengusulkan perencanaan kegiatan pemeriksaan terkait sarana dan prasarana, Kalibrasi, dan Pengelola Logistik (biaya, peralatan, bahan, dan waktu pelaksanaan), termasuk penyusunan TOR dan RAB;
 - b) Mengidentifikasi kebutuhan alat dan bahan terkait Saran dan Prasarana, Kalibrasi dan Pengelola Logistik;
 - c) Menyusun SOP sarana dan prasarana, Kalibrasi, dan Pengelola Logistik;
 - d) Melaksanakan kegiatan pelayanan yang terkait sarana dan prasarana, Kalibrasi dan Pengelola Logistik;
 - e) Pengelolaan Alat-alat Laboratorium;
 - f) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh pimpinan/atasan langsung dalam rangka kelancaran pelaksanaan tugas.
- 9) Instalasi Media, Reagensia dan Sterilisasi
- a) Menyusun rencana kegiatan pengadaan peralatan media, reagensia, dan sterilisasi;
 - b) Menyusun dan merencanakan kegiatan unit media, reagensia, dan sterilisasi;
 - c) Menyusun manual prosedur/SOP/Instruksi Kerja terkait unit media, reagensia, dan sterilisasi;
 - d) Mengatur penjadwalan harian;
 - e) Menyiapkan BHP media dan sterilisasi (petugas, form, peralatan dan oprasional);
 - f) Melakukan pelayanan unit media, reagensia, dan sterilisasi;
 - g) Melakukan verifikasi dan/atau uji kelayakan/kualitas media, reagensia, dan sterilisasi;
 - h) Memfasilitasi kegiatan penelitian dan pelatihan teknis bidang media, reagensia, dan sterilisasi;
 - i) Mengevaluasi hasil pemantapan mutu internal;
 - j) Melakukan pembuatan media dan reagensia;
 - k) Melakukan kegiatan sterilisasi;
 - l) Membuat daftar alat dan bahan untuk kebutuhan unit media, reagensia, dan sterilisasi;
 - m) Melaksanakan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pengelolaan unit media, reagensia, dan sterilisasi

D. Sumber Daya Manusia

Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan pada semester 1 tahun 2025 tercatat sebanyak 97 orang. Sebanyak 72 orang (74,23%) merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS), 18 orang (18,56%) merupakan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), 3 orang (3,09%) merupakan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), serta 4 orang (4,12%) termasuk dalam kategori Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN). Sebanyak 93 orang merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN), dengan rincian 1 orang telah meninggal dunia dan 1 orang sedang menjalani Masa Persiapan Pensiun (MPP), sehingga jumlah ASN yang aktif saat ini adalah 91 orang.

Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan semester 1 tahun 2025 berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang (37,11%) dan pegawai perempuan sebanyak 61 orang (62,89%) yang dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 1. 2 Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025 menurut Jenis Kelamin

Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki beragam latar belakang Pendidikan mulai dari Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga S3 (Doktoral). Mayoritas pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki latar belakang pendidikan Strata Magister dengan jumlah sebanyak 26 orang (27,28) dan Strata Sarjana dengan jumlah sebanyak 25 orang (26,05%). Meskipun demikian, terdapat juga pegawai yang memiliki pendidikan Sekolah Menengah Pertama, dengan jumlah 1 orang (1,09%). Tabel di bawah ini menyajikan jumlah dan persentase pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan menurut jenjang pendidikan pada semester 1 :

Tabel 1. 1
Jumlah dan Persentase Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan
menurut Tingkat Pendidikan Semester 1 Tahun 2025

Jenjang Pendidikan	PNS		PPPK		PPNPN	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Strata Doktor	3	3,27	-	-	-	-
Strata Magister	26	27,28	-	-	-	-
Strata Sarjana	25	26,05	3	3,27	1	1,09
Diploma 4	6	6,31	-	-	-	-
Diploma 3	18	19,14	-	-	2	2,18
Diploma 2	0		-	-	-	-
Diploma 1	1	1,09	-	-	-	-
Sekolah Menengah Atas	8	8,14	-	-	1	1,09
Sekolah Menengah Pertama	1	1,09	-	-	-	-
Sekolah Dasar	0		-	-	-	-
Total	88	92,37	3	3,27	4	4,36

Sumber data : DUK TA 2025

Jumlah dan persentase PNS, PPPK dan PPNPN Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berdasarkan jabatan terlihat dalam tabel di bawah ini. Jumlah terbesar pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tahun 2025 berdasarkan jabatan ada pada kelompok Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda (JF) sebanyak 6 orang.

Tabel 1. 2 Jumlah dan Persentase Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan
menurut jabatan Semester 1 tahun 2025

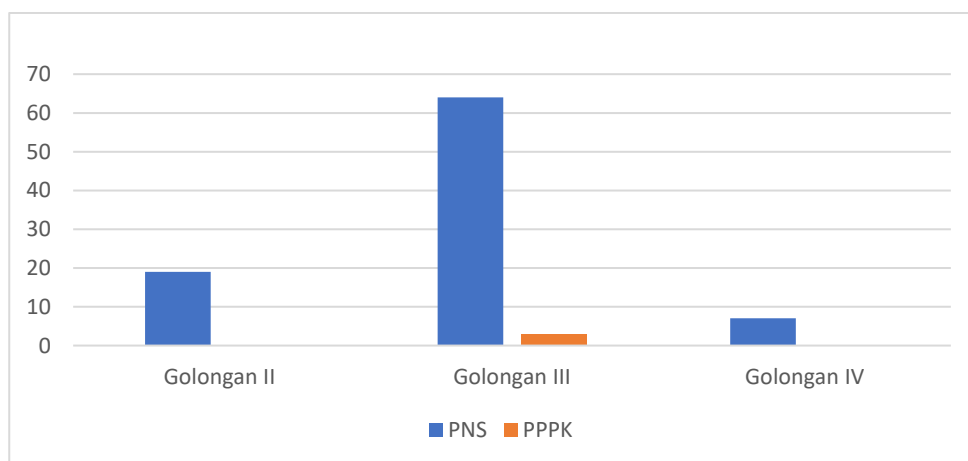
Jabatan	PNS		PPPK		PPNPN	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
A. Jabatan Struktural						
1. Kepala	1	1,09				
2. Kepala Subbagian Administrasi Umum	1	1,09				
B. Jabatan Fungsional						
1. Analis Kebijakan Ahli Madya	1	1,09				
2. Epidemiolog Kesehatan Ahli Madya	1	1,09				
3. Entomolog Kesehatan Ahli Madya	1	1,09				
4. Penyuluh Kesehatan Masyarakat Ahli Madya	1	1,09				
5. Sanitarian Ahli Madya	1	1,09				
6. Administrator Kesehatan Ahli Muda	1	1,09				
7. Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	1	1,09				
8. Entomolog Kesehatan Ahli Muda	2	2,02				
9. Epidemiolog Kesehatan Ahli Muda	2	2,02				
10. Penyuluh Kesehatan Masyarakat Ahli Muda	1	1,09				
11. Pranata Komputer Ahli Muda	2	2,02				

Jabatan	PNS		PPPK		PPNPN	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
12. Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Muda	6	6,17				
13. Pustakawan Ahli Muda	1	1,09				
14. Dokter Ahli Pertama	1	1,09				
15. Epidemiolog Kesehatan Ahli Pertama	1	1,09				
16. Perencana Ahli Pertama	1	1,09	1	1,09		
17. Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	4	4,06				
18. Statistisi Ahli Pertama	1	1,09				
19. Arsiparis Ahli Pertama	1	1,09	1	1,09		
20. Analis Sumber Daya Manusia Aparatur Ahli Pertama			1	1,09		
21. Analis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1	1,09				
22. Analis Kebijakan Ahli Pertama	1	1,09				
23. Administrator Kesehatan Ahli Pertama	1	1,09				
24. Sanitarian Ahli Pertama	2	2,02				
25. Analis Kepegawaian / Pengelola Kepegawaian	1	1,09				
26. Analis Keuangan	1	1,09				
27. Peneliti/ Analis Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	2	2,02				
28. Pengelola Barang Milik Negara	1	1,09				
29. Pengelola Instalasi Air dan Listrik	2	2,02				
30. Entomolog Kesehatan Mahir	1	1,09				
31. Pranata Hubungan Masyarakat Ahli/ Analis Hubungan Masyarakat	1	1,09				
32. Pranata Keuangan APBN Mahir	1	1,09				
33. Arsiparis Mahir	1	1,09				
34. Pranata Komputer Mahir	1	1,09				
35. Pranata Laboratorium Kesehatan Mahir	1	1,09				
36. Teknisi Litkayasa / Pranata Laboratorium Perekayasaan	2	2,02				
37. Pranata Keuangan APBN Penyelia	1	1,09				
38. Entomolog Kesehatan Penyelia	1	1,09				
39. Teknisi Litkayasa Penyelia	4	4,04				
40. Arsiparis Terampil	1	1,09				
41. Sanitarian Terampil	2	2,02				
42. Teknisi Litkayasa Terampil	1	1,09				
43. Pranata Sumber Daya Manusia Aparatur Penyelia	1	1,09				
44. Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil	2	2,02				
45. Pramubakti	3	3,07			4	4,36
46. Pengemudi	1	1,09				
C. Jabatan pelaksana						
1. Administrator Kesehatan Ahli Pertama	2	2,02				
2. Analis Hukum Ahli Pertama	1	1,09				
3. Dokter Ahli Pertama	1	1,09				

Jabatan	PNS		PPPK		PPNPN	
	Jml	%	Jml	%	Jml	%
4. Pembimbing Kesehatan Kerja Ahli Pertama	2	2,02				
5. Pranata Laboratorium Kesehatan Ahli Pertama	3	3,07				
6. Sanitarian Ahli Pertama	1	1,09				
7. Penyuluh Kesehatan Masyarakat Ahli Pertama /Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Ahli Pertama	1	1,09				
8. Arsiparis / Pranata Kearsipan	1	1,09				
9. Epidemiolog Kesehatan Terampil	1	1,09				
10. Pranata Laboratorium Kesehatan Terampil	5	5,05				
11. Teknisi Elektromedis Terampil	1	1,09				
Jumlah	88	92,4	3	3,27	4	4,36

Sumber data : DUK TA 2025

Pegawai negeri Sipil (PNS) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan pada semester 1 terbagi dalam beberapa golongan yaitu golongan IV sebanyak 6 orang (6,59%), golongan III sebanyak 63 orang (69,23%), dan golongan II sebanyak 19 orang (20,88%). Sedangkan pegawai dengan status Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) terdapat 3 orang (3,30%) orang dengan golongan IX, yang setara dengan golongan III PNS. Data tersebut disajikan dalam diagram berikut :



Gambar 1. 3 Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Berdasarkan Golongan pada Semester 1 Tahun 2025

Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme pegawai dilakukan unit kerja melalui pemberian ijin tugas belajar yang dipilih secara selektif sesuai kebutuhan. Saat ini, terdapat 5 pegawai yang sedang menjalani tugas belajar. Daftar pegawai tersebut tercantum pada tabel berikut :

Tabel 1. 3 Daftar Pegawai yang Mengikuti Tugas Belajar Semester 1 Tahun 2025

No	Nama Pegawai	Pendidikan yang Dituju (Prodi)	Keterangan
1	Nuriya Fatchul Janah	S1 Administrasi Pembangunan Negara (STIA LAN Jakarta)	Tubel
2	dr. Wimbi Kartika Ratnasari	S2 Mgister Ilmu Biomedik (UGM)	Tubel
3	Suraji Heri Prasetyo, S.Ak	S2 Magister Ilmu Komunikasi (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	Tubel
4	Fahmay Dwi Ayuningrum	D4 Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan (Politeknik Kesehatan Kemenkes Yogyakarta)	Tubel
5	Muhamad Syaiful Iman	D4 Sarjana Terapan Teknologi Rekayasa Elektro Medis (Poltekes Kemenkes Surabaya)	Tubel

E. Isu Strategis Organisasi

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki sejumlah tantangan terkait fungsi laboratorium, yang memerlukan kontribusi dari semua pihak untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berupaya Menyusun rekomendasi kebijakan untuk memperkuat surveilans penyakit berbasis laboratorium, khususnya terkait penyakit tular vektor, reservoir, zoonosis dan faktor risiko lingkungan di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pencegahan dan pengendalian penyakit serta pengelolaan kedaruratan kesehatan masyarakat.

Peningkatan kapasitas dan kualitas layanan laboratorium, termasuk pengembangan standar minimal system pengelolaan biorepository dan peningkatan jumlah laboratorium sesuai standar wilayah binaan merupakan fokus utama Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan sebagai laboratorium kesehatan masyarakat tingkat 5.

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan menjalin kerjasama dan kolaborasi dengan institusi nasional dan internasional melalui *Memorandum of Understanding* (MoU) atau Perjanjian Kerja Sama (PKS) untuk pertukaran ilmu pengetahuan, teknologi dan praktik terbaik dalam bidang Kesehatan lingkungan. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berkomitmen melaksanakan program Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dengan meningkatkan tata kelola pemerintah yang baik termasuk realisasi anggaran yang efisien dan peningkatan nilai kinerja anggaran.

BAB II

PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

A. Perencanaan Kinerja

Perencanaan kinerja memiliki peran sentral dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah karena membantu menetapkan arah program dan kegiatan instansi serta mengelola sumber daya dan tantangan yang dihadapi untuk meningkatkan kinerja organisasi. Kegiatan ini merupakan rincian dari tujuan dan program yang telah diatur dalam rencana strategis yang dilaksanakan oleh instansi pemerintah melalui berbagai kegiatan tahunan.

Proses penyusunan rencana kinerja dilakukan bersamaan dengan penyusunan rencana anggaran. Ini menunjukkan komitmen Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan untuk mengalokasikan sumber daya, guna mencapai tujuan kegiatan dalam tahun tertentu. Dalam praktiknya, perencanaan kinerja mengacu pada dokumen perencanaan seperti Rencana Aksi 2020-2025.

Rencana Aksi Kegiatan (RAK) merupakan panduan lima tahunan untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan secara terstruktur, terarah, dan terintegrasi. Rencana ini disusun dengan merujuk pada Rencana Strategis (Renstra) Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2025, Rencana Aksi Program (RAP) eselon I Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat 2020-2025.

B. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja mencerminkan komitmen Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan untuk melaksanakan tugas dan fungsi yang telah ditetapkan dengan mengacu pada standar dan indikator kinerja yang disepakati. Perjanjian Kinerja memuat target dan sasaran kinerja yang harus dicapai dalam satu tahun anggaran. Tujuan dan sasaran yang tercantum dalam perjanjian kinerja dijabarkan ke dalam rencana kerja yang lebih detail di tingkat unit dan individu. Ini mencakup pemetaan tugas-tugas spesifik dan waktu pelaksanaan yang diperlukan.

Perjanjian Kinerja memiliki signifikansi yang tinggi bagi Balai Besar laboratorium Kesehatan Lingkungan karena mencerminkan tekad dan komitmen untuk mencapai kinerja sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan, dengan mengacu pada tugas, fungsi, wewenang, dan sumber daya yang tersedia. Pada perjanjian kinerja tahun 2025, terdapat dua sasaran kegiatan yang ingin dicapai, dengan sepuluh indikator kinerja yang akan digunakan untuk mengukur pencapaian sasaran kegiatan tersebut.

Kebijakan pemerintah Indonesia terkait anggaran tahun 2025 berfokus pada beberapa prioritas utama, terutama dalam upaya mempercepat transformasi ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Pemerintah merencanakan anggaran belanja sebesar Rp.26.927.734.000,-, yang akan dialokasikan untuk berbagai sektor penting, termasuk peningkatan kualitas sumber daya manusia, pembangunan infrastruktur, peningkatan nilai tambah sumber daya alam, serta penguatan institusi dan deregulasi.

Tabel 2. 1 Perjanjian Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12 Rekomendasi
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/ atau sampel
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	5 MoU/ PKS/ Laporan
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	96%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Definisi operasional indikator kinerja kegiatan merupakan bagian integral dari pengukuran ini, karena indikator kinerja yang tepat dan terukur akan memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja kegiatan yang dilakukan. Berikut adalah definisi operasional dari indikator kinerja yang disajikan pada tabel di atas :

1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium

- a. Surveilans adalah pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien.
- b. Lingkup surveilans berbasis laboratorium mencakup:
 - 1) Skrining faktor risiko penyakit tidak menular dan atau penyakit menular dan atau faktor risiko kesehatan lingkungan dan atau vektor dan binatang pembawa penyakit;
 - 2) Surveilans epidemiologi, surveilans faktor risiko penyakit, kajian/survei penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium; dan
 - 3) Faktor Risiko Kesehatan adalah hal-hal yang mempengaruhi atau berkontribusi terhadap terjadinya penyakit atau masalah kesehatan.
- c. Tahapan surveilans mencakup pengumpulan data, pengolahan data, analisis data intervensi dan diseminasi/rekomendasi/laporan (Sumber: pedoman surveilans berbasis laboratorium dan *twinning program*).
- d. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium adalah banyaknya rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan/ atau regional.

2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel

- a. Spesimen klinis adalah bahan yang berasal dan/atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian, pengembangan, pendidikan, dan/atau analisis lainnya, termasuk newemerging dan re-emerging, dan penyakit infeksi berpotensi pandemik.
- b. Sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium.

- c. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.
- 3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas**
- a. Bimbingan teknis mencakup manajerial (perencanaan, penggerakan-pelaksanaan, monitoring evaluasi) dan pembinaan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan.
 - b. Sasaran pembinaan:
 - 1) Labkesmas Regional mencakup 11 Labkesmas
 - 2) Labkesmas Koordinator Regional dan 10 Labkesmas Tingkat 4 lainnya.
 - c. Metode bimbingan teknis: pendampingan/ koordinasi terkait manajemen maupun teknis labkesmas dalam bentuk kunjungan lapangan/pertemuan luring atau daring/peningkatan kapasitas dengan minimal 2 kali dalam setahun. Aspek pembinaan pada penguatan pelaksanaan fungsi dan pemenuhan standar Labkesmas
 - d. Ruang lingkup pembinaan Labkesmas BB Lab Kesling: Pengujian sampel
 - e. Wilayah binaan ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2025 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Ditjen Kesmas
 - f. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah presentase labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis.
- 4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)**
- a. Pemantapan mutu eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu.
 - b. PME mencakup mengikuti atau menjadi peserta uji profesiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam kurun waktu satu tahun.
 - c. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya.
- 5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ Institusi Nasional dan/ atau Internasional**

- a. Jejaring Laboratorium Kesehatan Masyarakat adalah suatu sistem kerja sama atau keterkaitan laboratorium kesehatan masyarakat dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, tidak menular dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh.
- b. Kerja sama adalah semua kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan / atau institusi nasional dan/atau institusi internasional.
- c. MoU/PKS/Forum kerjasama/forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan/atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan/pengujian laboratorium/magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan

6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori

- a. Biorepositori merupakan fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasinya dalam waktu yang lama (lebih dari 1 tahun). Materi biologi digunakan untuk uji konfirmasi; kontrol positif, pembandingan varian atau subtype tertentu hasil mutasi; pembuatan standar baku; dan mendukung kegiatan kajian serta riset.
- b. Penyelenggaraan biorepositori untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan, dampak keamanan dan keselamatan masyarakat serta bioterrorism lainnya.
- c. Penyelenggaraan biorepositori memperhatikan tingkat risiko dan menerapkan biosafety dan biosecurity.
- d. Standar minimal pengelolaan sistem biorepositori, mencakup :
 - 1) Sarana prasarana: ketersediaan ruangan tempat khusus, akses terbatas, CCTV, kapasitas Revco penyimpanan
 - 2) SDM: kualifikasi SDM lengkap sesuai standar, sudah mendapat pelatihan biorepository
 - 3) Spesimen dan atau/sampel : jumlah spesimen dan/atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/ sampel sebanyak minimal 10.000 spesimen dan / atau sampel (baik secara manual maupun elektronik) SOP: tersedia SOP pengelolaan sistem biorepositori

7. Persentase Realisasi Anggaran

Persentase realisasi anggaran menunjukkan Tingkat pencapaian penggunaan anggaran oleh setiap Satuan Kerja (Satker). Informasi ini bersumber dari Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Auditor Pengawasan Intern Pusat (APIP).

8. Nilai Kinerja Anggaran

Nilai Kinerja Anggaran merupakan indikator menyeluruh yang mencerminkan efektivitas dan kualitas pengelolaan anggaran oleh satuan kerja. Semakin tinggi nilai yang dicapai, semakin optimal pemanfaatan anggaran dalam mendukung pelaksanaan fungsi-fungsi utama satuan kerja.

9. Kinerja Implementasi WBK Satker

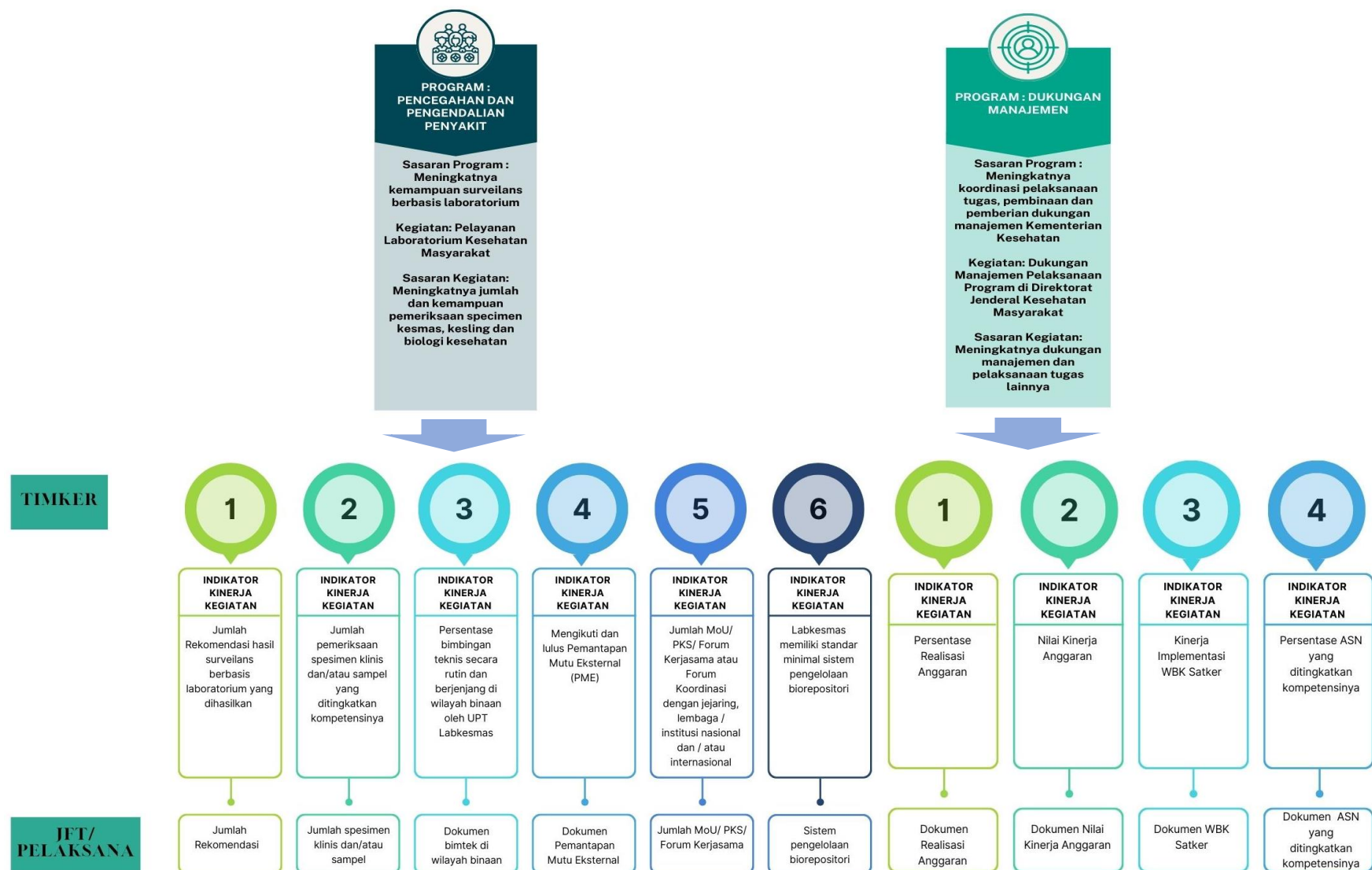
Implementasi Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah indikator penting dalam menciptakan tata kelola yang baik dan transparan. Tingginya skor WBK menunjukkan bahwa satuan kerja mampu menjalankan fungsi-fungsinya tanpa terlibat dalam praktik korupsi, yang meningkatkan kepercayaan publik.

10. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

Peningkatan kompetensi ASN melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas adalah kunci untuk memastikan bahwa staf laboratorium memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya secara efektif. Hal ini juga mendukung fungsi teknis dan pengelolaan satuan kerja.

C. Cascading Kinerja

Kementerian Kesehatan memiliki instansi vertikal di bawahnya yaitu Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan yang memiliki tanggung jawab untuk mendukung pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Untuk memastikan keselarasan ini, indikator kinerja kegiatan di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan diuraikan dan diselaraskan dengan Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) melalui proses *cascading* kinerja di bawah ini :



Gambar 2. 1 Cascading Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025

D. Analisa SMART

Capaian kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dinyatakan berhasil apabila Indikator Kinerja Kegiatan yang telah ditetapkan beserta targetnya dapat tercapai. Adapun penetapan IKK dan target mengacu pada kriteria SMART yaitu :

1. *Specific*, spesifik artinya target harus disusun dengan jelas, terinci, dapat dibedakan dari yang lain dan tidak berdwimakna;
2. *Measurable*, terukur artinya dapat diukur, dapat diidentifikasi satuan atau parameter keberhasilannya;
3. *Achievable*, dapat dilaksanakan atau dicapai artinya secara empirik dapat dilaksanakan atau dioperasionalkan, relevan dengan tugas dan fungsinya dan dalam kendali;
4. *Relevance*, terkait langsung dengan (mempresentasikan) apa yang diukur;
5. *Timebound*, memperhatikan fungsi waktu artinya pencapaian target memiliki jadwal dan kurun waktu yang jelas.

Berdasarkan kriteria SMART diatas berikut merupakan analisis terhadap indikator kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Indikator Kinerja Kegiatan dengan Kriteria SMART

Target	Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time-bound
Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan	Menyusun 12 rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12 rekomendasi	Target ini dapat dicapai dengan melakukan surveilans berbasis laboratorium yang komprehensif dan analisis data yang tepat	Penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan hasil laboratorium dalam kesehatan lingkungan	Januari s.d Desember
Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau sampel	Melakukan pemeriksaan terhadap 10.000 spesimen klinis dan/atau sampel	10.000 spesimen	Dengan alokasi sumber daya yang tepat dan efisiensi waktu, target ini dapat tercapai	Penting untuk menyediakan data yang akurat dan komprehensif untuk diagnosis dan pemantauan Kesehatan	Januari s.d Desember
Persentase bimbingan	Melaksanakan bimbingan	100% dari wilayah	Achievable dengan	Penting untuk memastikan	Januari s.d Desember

Target	Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time-bound
teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	teknis secara rutin dan berjenjang di seluruh wilayah binaan	binaan mendapatkan bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang	perencanaan yang matang dan koordinasi dengan wilayah binaan	kualitas dan standar pelayanan kesehatan di seluruh wilayah binaan	
Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	Mengikuti dan lulus dalam 2 kali Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali mengikuti dan lulus PME	Target ini dapat dicapai dengan mempersiapkan laboratorium sesuai standar mutu yang ditetapkan dan pelatihan yang memadai	Penting untuk menjaga dan meningkatkan kualitas hasil laboratorium sesuai standar nasional atau internasional	Januari s.d Desember
Jumlah MoU/PKS/Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	Membuat 5 MoU/PKS atau laporan kerjasama dengan jejaring, lembaga/institusi nasional dan/atau internasional	5 MoU/PKS atau laporan kerjasama	Dapat dicapai melalui kolaborasi yang efektif dengan berbagai lembaga atau institusi terkait	Penting untuk memperluas jaringan kerjasama dan dukungan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kesehatan lingkungan	Januari s.d Desember
Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Menerapkan standar minimal sistem pengelolaan biorepositori di laboratorium	100% penerapan standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	Achievable dengan penyesuaian terhadap standar yang berlaku dan pelatihan staf yang memadai	Penting untuk memastikan pengelolaan biorepositori yang efektif dan sesuai standar nasional atau internasional	Januari s.d Desember
Persentase Realisasi Anggaran	Mencapai 96% dari total anggaran yang telah dialokasikan	96% realisasi anggaran	Dapat dicapai dengan perencanaan anggaran yang efektif dan pengawasan pelaksanaan anggaran secara rutin	Penting untuk memastikan penggunaan anggaran yang efisien dan tepat sasaran	Januari s.d Desember
Nilai Kinerja Anggaran (NKA)	Mendapatkan nilai kinerja anggaran sebesar 95 NKA	80,1 NKA	Target ini dapat dicapai melalui pengelolaan anggaran yang optimal dan akuntabilitas	Penting untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran	Januari s.d Desember

Target	Specific	Measurable	Achievable	Relevant	Time-bound
			dalam setiap tahap pelaksanaannya	sesuai dengan peraturan yang berlaku	
Kinerja Implementasi WBK Satker	Mencapai kinerja implementasi WBK (Wilayah Bebas dari Korupsi) Satker dengan skor 75 pada skala pengukuran	Skor 75	Dapat dicapai melalui implementasi program dan kebijakan Pembangunan Zona Integritas yang efektif di Satker	Penting untuk menciptakan Zona Integritas yang bebas dari korupsi dan meningkatkan kepercayaan publik	Januari s.d Desember
Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	Meningkatkan kompetensi 80% dari ASN (Aparatur Sipil Negara) melalui pelatihan, workshop, atau program pengembangan lainnya	80% ASN dengan peningkatan kompetensi	Dapat dicapai dengan penyediaan program pelatihan/ pengembangan kompetensi yang relevan dan akses yang memadai bagi ASN untuk mengikuti pelatihan	Penting untuk meningkatkan kinerja individu dan organisasi melalui peningkatan kompetensi ASN	Januari s.d Desember

E. Tujuan, Sasaran Program/ Kegiatan dan Indikator Kinerja

1. Tujuan

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan mendukung tujuan strategis Kementerian Kesehatan dan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas tahun 2025-2029. Tujuan ini berorientasi pada hasil atau outcome yang akan dihasilkan oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan sesuai dengan tugas pokok, fungsi, isu strategis organisasi dan upaya tercapainya tujuan strategis Kementerian Kesehatan dan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas.

2. Sasaran Program/ Kegiatan dan Indikator Kinerja

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan mendukung pencapaian sasaran program / kegiatan Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas yaitu meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan biologi kesehatan serta meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya. Berikut adalah Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) berdasarkan Rencana Aksi Kegiatan Tahun 2020-2024 :

Tabel 2. 3 Sasaran Program/Kegiatan dan Indikator Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025 Semester 1 Berdasarkan Rencana Aksi 2020-2024

Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024			2025 Semester 1		
		T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium													12	14	116,67	12	4	33,33
	2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel													10.000	14.874	148,74	10.000	5.253	52,53
	3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas													100	100	100	100	100	100
	4. Mengikuti dan lulus													2	5	250	2	7	350

Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024			2025 Semester 1		
		T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
	Pemantapan Mutu Eksternal (PME)																		
	5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional													5	15	300	5	6	120
	6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori													100	100	100	100	100	100
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Persentase realisasi anggaran										95	97,65	102,79%	96	95,20	99,17	96	32,70	34,06
	2. Nilai Kinerja Anggaran										93	90,51	97,32%	80,1	97,51	121,74	80,1	48,65	60,74
	3. Kinerja implementasi WBK Satker													75	90,31	120,41	75	90,31	120,41
	4. Persentase ASN yang													12	14	116,67	12	95,60	119,50

Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024			2025 Semester 1		
		T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
	ditingkatkan kompetensinya																		

Tabel 2. 4 Target Indikator Kinerja Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas dan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025 Semester 1

Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Ditjen Kesprimkom	Target	Indikator Kinerja BBLKL	Target
Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan biologi kesehatan	Persentase kab/kota yang memiliki laboratorium kesehatan masyarakat dengan kemampuan surveilans	76	Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12 Rekomendasi
			Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel	10.000 spesimen klinis dan/ atau sampel
			Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100 %
			Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2 kali
			Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	5 MoU/ PKS/ Laporan
			Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100 %
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	Persentase realisasi anggaran Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat	96	Persentase realisasi anggaran	96 %

Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja Ditjen Kesprimkom	Target	Indikator Kinerja BBLKL	Target
	Nilai Kinerja Anggaran Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas	80,1	Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
	Nilai Reformasi Birokrasi	90,01	Kinerja implementasi WBK Satker	75 Skala
	Persentase Rekomendasi Hasil pemeriksaan BPK yang telah tuntas ditindaklanjuti Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas	95	Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80 %

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan didasarkan pada indikator yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja tahun 2025. Dokumen ini berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai sejauh mana pencapaian kinerja telah berhasil atau belum dalam mengukur hasil-hasil yang dicapai. Proses penilaian ini melibatkan perbandingan antara realisasi kinerja yang terjadi dengan target kinerja yang telah ditetapkan.

Pemantauan dan evaluasi indikator kegiatan dilakukan secara berkala. Pemantauan dan evaluasi ini menggunakan berbagai instrumen, diantaranya melalui pengisian e-monev (elektronik monitoring dan evaluasi) dari BAPPENAS (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional), Monev Kemenkeu, penilaian IKPA, e-performance, serta RKAKL (Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian/Lembaga). Adapun capaian kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tahun 2025 semester 1 disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 3. 1 Capaian Indikator Kinerja Kegiatan Semester 1 Tahun 2025

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian
1	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	4 Rekomendasi
		2.	
		3. Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/ atau sampel	5.253 specimen klinis dan/ atau sampel
		4. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100%
		5. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	7 kali
		6. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	6 MoU/ PKS/ Laporan
		7. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100%

No	Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Capaian
2	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	32,70%
		2. Nilai Kinerja Anggaran	48,65 NKA
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	90,31 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	95,60%

1. Sasaran program/ kegiatan : Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan spesimen kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan dan biologi kesehatan.

Indikator kinerja :

a. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium

- Definisi Operasional

Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium adalah banyaknya rekomendasi dihasilkan dari hasil sintesa satu atau beberapa hasil surveilans penyakit atau faktor risiko kesehatan yang berbasis laboratorium, untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien dalam bentuk naskah rekomendasi atau saran yang mencakup lingkup wilayah binaan dan/ atau regional.

Surveilans adalah pengamatan sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan pengendalian dan penanggulangan secara efektif dan efisien.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Cara penghitungan capaian kinerja indikator ini adalah jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dibagi dengan jumlah target rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium.

- Analisis capaian kinerja

Hingga akhir semester 1 tahun 2025 untuk indikator Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium telah mencapai sebanyak 4 (empat) rekomendasi hasil surveilans dari target 12 (dua belas) rekomendasi hasil surveilans dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium}} \times 100\%$$

Capaian IKK =

$$\frac{\sum \text{Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium}} \times 100\%$$

$$= \frac{4}{12} \times 100\%$$

$$= 33,33\%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan pada tahun 2025 semester 1 untuk mencapai target adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi penguatan kapasitas laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Tingkat 2 untuk pemantauan resistensi insektisida di Indonesia
- 2) Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta kolaborasi lintas sektor dalam pencegahan leptospirosis di Kabupaten Magelang
- 3) Sanitasi lingkungan sebagai upaya pencegahan leptospirosis dan penyakit lain di Kota Semarang
- 4) Kenali Leptospirosis dan Waspada! Kehadirannya di Kabupaten Semarang

- Faktor penghambat pencapaian target

Secara umum tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium. Seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

- Faktor pendukung pencapaian target

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor yaitu jejaring kerjasama yang baik serta komunikasi dan koordinasi internal. Jejaring dan kerjasama yang baik antara Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan stakeholder turut serta membantu dan mendukung dalam pelaksanaan surveilans. Kemudian komunikasi dan koordinasi internal yang efektif berguna untuk meningkatkan motivasi dan akuntabilitas setiap anggota tim.

- Permasalahan/ Kendala dan Solusi

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan surveilans yaitu keterbatasan anggaran yang merupakan dampak dari efisiensi anggaran, keterbatasan SDM serta ketersediaan reagen untuk pemeriksaan yang jumlahnya terbatas. Solusi yang diharapkan adalah dengan adanya penambahan anggaran untuk kegiatan surveilans serta mencari alternatif lain terkait reagen.



Gambar 3. 1 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Surveilans Balai Besar
Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025

b. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel

- Definisi Operasional

Spesimen klinis yaitu berupa bahan yang berasal dan atau diambil dari tubuh manusia untuk tujuan diagnostik, penelitian dan pengembangan atau pendidikan dan atau analisis lainnya termasuk *new-emerging* atau *re-emerging* dan penyakit infeksi berpotensi pandemik. Sampel adalah bahan yang berasal dari lingkungan, vektor dan binatang pembawa penyakit untuk tujuan pengujian dalam rangka penetapan penyakit dan faktor risiko kesehatan lain berbasis laboratorium.

Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/atau pengujian sampel mencakup spesimen dan / atau sampel yang berasal dari lingkungan, vektor, dan binatang pembawa penyakit dalam periode 1 (satu) tahun.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Cara penghitungan indikator pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel adalah jumlah pemeriksaan spesimen klinis/ sampel dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dibagi dengan target pemeriksaan spesimen klinis/ sampel.

- Analisis capaian kinerja

Capaian kinerja indikator pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan hingga akhir semester 1 tahun 2025 adalah sebanyak 4.900 spesimen/ sampel dari target 1 0.000 spesimen klinis dan/ atau sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Pemeriksaan spesimen klinis atau sampel dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target pemeriksaan spesimen klinis atau sampel}} \times 100\%$$

Capaian IKK =

$$\frac{\sum \text{Pemeriksaan spesimen klinis atau sampel dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target pemeriksaan spesimen klinis atau sampel}} \times 100\%$$

$$= \frac{5.253}{10.000} \times 100\%$$

$$= 52,53 \%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Kegiatan yang dilaksanakan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan hingga akhir semester 1 tahun 2025 untuk mencapai target yaitu melakukan audiensi dengan berbagai pihak pelayanan yang dapat dilakukan institusi dengan stakeholder, peningkatan kerjasama, serta pelaksanaan kegiatan surveilans berbasis laboratorium .

- Faktor penghambat pencapaian target

Secara umum tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium. Seluruh kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

- Faktor pendukung pencapaian target

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor seperti :

- Peningkatan kapasitas layanan di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga sehingga pemeriksaan terhadap penyakit yang masih jarang terjadi bisa dilakukan di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan.
- Penunjukkan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga sebagai jejaring dalam sentinel PIE
- Pelaksanaan kegiatan *quality assurance* (QA) terhadap nyamuk *Aedes aegypti* berwolbachia karena institusi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga menjadi bagian dalam program Kemenkes untuk implementasi wolbachia dalam pengendalian DBD
- Dilaksanakannya pemeriksaan sampel hasil surveilans terhadap daerah yang mengalami peningkatan kasus penyakit tular vektor dan zoonosis

- Permasalahan/ kendala dan solusi

Kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan pemeriksaan yaitu kurangnya sosialisasi/publikasi kepada pihak eksternal mengenai jenis layanan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga, sehingga tingkat pemanfaatan layanan oleh calon customer masih rendahnya. Sistem aplikasi E-Simpan pernah mengalami peretasan sehingga system sempat mengalami kendala dalam beberapa hari. Kendala dalam proses pengadaan reagen akibat efisiensi anggaran, sehingga beberapa jenis pemeriksaan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan.

Solusi yang dilakukan adalah Meningkatkan kegiatan sosialisasi/publikasi mengenai jenis layanan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga kepada pihak eksternal sehingga dapat meningkatkan jumlah sampel rujukan. Melakukan pencadangan data (*back up data*) setiap hari pada 2 lokasi cadangan yang berbeda. Serta koordinasi secara intensif dengan bagian pengadaan untuk mempercepat proses penyediaan reagen yang dibutuhkan.



Gambar 3. 2 Dokumentasi pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel
Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025

c. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas

- Definisi Operasional

Bimbingan teknis adalah pendampingan/koordinasi/peningkatan kapasitas terkait manajerial penyelenggaraan labkesmas ataupun pembinaan teknis pengelolaan labkesmas dalam bentuk rapat koordinasi daring/luring atau kunjungan lapangan bersama Dinas Kesehatan Provinsi dan atau Kabupaten/Kota kepada seluruh Labkesmas Tingkat 3 dan 50% Labkesmas Tingkat 2 di wilayah binaan.

Wilayah binaan ditetapkan melalui Kepdirjen Kesehatan Masyarakat Nomor HK.02.02/B/154/2024 tentang Penetapan Wilayah Binaan Unit Pelaksana teknis di Lingkungan Ditjen Kesmas. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas adalah presentase labkesmas di wilayah binaan yang dilaksanakan bimbingan teknis.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah Jumlah bimbingan teknis minimal 2 kali yang dilakukan kepada seluruh labkesmas tingkat 3 dan 50% labkesmas tingkat 2 di wilayah binaan dalam kurun waktu 1 tahun dibagi dengan seluruh labkesmas tingkat 3 dan 50% labkesmas tingkat 2 dikalikan 100.

- Analisis capaian kinerja

Hingga akhir semester 1 tahun 2025 untuk indikator persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas telah mencapai sebanyak 100% dari target 100% dengan

perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\sum \text{Bimtek dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target pelaksanaan bimtek}} \times 100\%$$

$$= \frac{100\%}{100\%} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Kegiatan yang dilaksanakan Balai Besar Laboratorium Kesehatan

Lingkungan hingga akhir semester 1 tahun 2025 untuk mencapai target

yaitu:

Tabel 3. 2 Bimbingan Teknis Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan
Semester 1 Tahun 2025

No	Judul Kegiatan	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Asal Peserta
1.	Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	1. Implementasi SMK3 Laboratorium Kesehatan 2. Prinsip Penerapan SMK3 yang Efektif 3. Implementasi SMK3 Sektor Non Formal	15 April 2025	1. Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan 2. Balai Besar Labkesmas Banjarbaru 3. Balai Besar Labkesmas Jakarta 4. BB Labkesmas Palembang 5. Balai Besar Labkesmas Yogyakarta 6. Balai Besar Labkesmas Surabaya 7. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Makassar 8. Balai Labkesmas Magelang 9. Balai Labkesmas Palembang 10. Balai Labkesmas

No	Judul Kegiatan	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Asal Peserta
				Banjarnegara 11. Balai Labkesmas Ambon 12. Balai Labkesmas Banda Aceh 13. Balai Labkesmas Batam 14. Balai Labkesmas Donggala 15. Balai Labkesmas Magelang 16. Balai Labkesmas Makassar 17. Balai Labkesmas Manado 18. Balai Labkesmas Papua 19. Balai Labkesmas Medan 20. Loka Labkesmas Waikabubak 21. Loka Labkesmas Pangandaran 22. Loka Labkesmas Tanah Bumbu
2.	Pengumpulan data surveilans leptospirosis dan hantavirus	Surveilans leptospirosis dan hantavirus	10 Juni 2025 s.d 13 Juni 2025	Loka Labkesmas Waikabubak
3.	Bimbingan Teknis Labkesmas Tingkat 4 bagi Labkesmas Tingkat 3, 2, dan 1 di Wilayah Regional 10	Identifikasi Nyamuk	16 – 20 Juni 2025	Balai Labkesmas Ambon
4.	Peningkatan kapasitas SDM Labkesmas dalam	Identifikasi Nyamuk	20 s.d. 23 Mei 2025	Balai Besar Labkesmas

No	Judul Kegiatan	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Asal Peserta
	pemeriksaan malaria dan pengendalian vektor di wilayah Regional 7			Banjarbaru

- Faktor penghambat pencapaian target

Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas. Semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan, dan anggaran untuk pelaksanaan kegiatan pada indikator ini telah tersedia.

- Faktor pendukung pencapaian target

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor seperti :

- Tema Bimbingan Teknis yang diselenggarakan tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjadi topik yang sangat diminati oleh seluruh peserta, termasuk pegawai di seluruh Laboratorium Kesehatan Masyarakat.
- Promosi yang maksimal dari pihak penyelenggara
- Bimbingan teknis yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan dari Laboratorium Kesehatan Masyarakat
- Koordinasi yang sudah baik, di antara panitia internal Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan pihak eksternal yang membantu penyelenggaraan Bimbingan Teknis

- Permasalahan/ kendala dan solusi

Secara umum, tidak terdapat permasalahan/ kendala yang signifikan dalam pencapaian target indikator Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas.



Gambar 3. 3 Dokumentasi kegiatan bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan Balai Besar Laboratorium kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025

d. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)

- Definisi Operasional

Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah kegiatan yang diselenggarakan secara periodik oleh pihak lain di luar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau dan menilai kinerja suatu laboratorium dalam pemeriksaan tertentu.

Pemantapan Mutu Eksternal (PME) mencakup mengikuti atau menjadi peserta uji profisiensi untuk spesimen klinis/sampel pada instansi penyelenggara yang sudah terakreditasi dan atau instansi laboratorium lainnya dalam kurun waktu 1 (satu) tahun.

Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) adalah UPT Labkesmas yang mengikuti dan menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/ baik/ sesuai/ memuaskan dan/ atau kriteria kelulusan lainnya.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Penghitungan capaian kinerja pada indikator ini adalah UPT Labkesmas menjadi peserta PME yang diselenggarakan oleh lembaga penyelenggara PME dan hasilnya dinyatakan lulus/baik/sesuai/memuaskan dan atau kriteria kelulusan lain sejumlah 2 kali dalam setahun.

- Analisis capaian kinerja

Hingga akhir semester 1 tahun 2025 untuk indikator Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) tercapai sebanyak 7 (tujuh) kali lulus PME dari target 2 kali lulus PME dalam kurun 1 (satu) tahun dengan

perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{Keikutsertaan PME dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target PME}} \times 100\%$$

Capaian IKK =

$$\frac{\sum \text{Keikutsertaan PME dalam 1 tahun}}{\sum \text{Target PME}} \times 100\%$$

$$= \frac{7}{2} \times 100\%$$

$$= 350\%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

N o	PME	Penyelenggara	Hasil	Keterangan
1	PME Dengue (QCMD) ke Salatiga	QCMD	Proses pengiriman sampel PME Dengue (QCMD) ke Salatiga	
2	PME Mikroskopis Malaria siklus 1	BB-BINOMIKA	Pengerjaan sampel PME BBBinomika Mikroskopis Malaria Siklus 1 pada Mei 2025	Hasil belum keluar
3	PME Mikroskopis Malaria siklus 2	BB-BINOMIKA	Pembayaran PME BBBinomika Mikroskopis Malaria Siklus 2 pada Juni 2025	Baru mulai mengirim sampel
4	PME Uji banding efikasi insektisida	Sekolah Kedokteran Hewan, UKPHP-IPB	Proses pengerjaan pengujian di IPB	
5	PME pemeriksaan Influenza H5	BB-Biokes	Proses permohonan PME pemeriksaan Influenza H5 ke BBBiokes pada 23 Juni 2025	
6	PME Malaria	NEQAS	Proses Registrasi PME Malaria NEQAS	

N o	PME	Penyelenggara	Hasil	Keterangan
			pada Akhir Juli atau awal Agustus 2025	
7	PME Leptospirosis	ILS (International Leptospirosis Society)	Proses menunggu hasil uji banding	

- Faktor penghambat pencapaian target

Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dan anggaran untuk pelaksanaan kegiatannya telah tersedia.

- Faktor pendukung pencapaian target

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh beberapa faktor antara lain :

- Tersedianya dokumen-dokumen secara lengkap yang diperlukan untuk proses kegiatan PME, baik untuk penyelenggara uji profisiensi dari dalam negeri maupun dari luar negeri.
- Mengikuti alur distribusi sampel mulai dari proses pengiriman sampel sampai tiba di Indonesia sesuai yang dipersyaratkan oleh pihak distributor logistik.

- Permasalahan/ kendala dan solusi

Secara umum, tidak terdapat permasalahan/ kendala yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME).



Gambar 3. 4 Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pemantapan Mutu Eksternal (PME) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025

e. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ Institusi Nasional dan/ atau Internasional

- Definisi Operasional

MoU/PKS/Forum kerjasama/forum koordinasi adalah bentuk kegiatan kemitraan atau kerjasama dengan jejaring dan/atau institusi nasional dan/ atau institusi internasional terkait layanan pemeriksaan/pengujian laboratorium/magang/ penelitian/ fasilitator/ narasumber/ pendidikan dan pelatihan.

Adapun Jejaring Labkesmas merupakan suatu sistem kerjasama atau keterkaitan labkesmas dengan laboratorium lain dalam rangka surveilans penyakit menular, penyakit tidak menular, faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium, penjaminan mutu, kesiapsiagaan dalam menghadapi KLB/Wabah/KKM dan kerjasama lainnya guna memadukan kemampuan bersama untuk mencapai sistem kesehatan yang tangguh.

Sedangkan kerjasama adalah semua bentuk kemitraan dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah penjumlahan MoU/PKS/Forum Kerjasama/Forum Koordinasi dengan jejaring dan atau institusi nasional/internasional dalam kurun waktu 1 tahun.

- Analisis capaian kinerja

Indikator Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ Institusi Nasional dan/ atau Internasional hingga akhir semester 1 tahun 2025 tercapai sebanyak 6 (enam) MoU/ PKS/

Laporan dari target 5(lima) MoU/ PKS/ Laporan dalam kurun 1 (satu) tahun dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\Sigma \text{MoU dalam 1 tahun}}{\Sigma \text{Target MoU}} \times 100\%$$

Capaian IKK =

$$\frac{\Sigma \text{MoU dalam 1 tahun}}{\Sigma \text{Target MoU}} \times 100\%$$

$$= \frac{6}{5} \times 100\%$$

$$= 120\%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan untuk mencapai target adalah dengan cara melakukan koordinasi awal dengan pihak-pihak yang akan menjalin kerjasama serta menyusun rancangan awal dokumen kerjasama, kemudian melakukan evaluasi berupa melakukan analisis terhadap keberhasilan dan kendala dalam pelaksanaan kerjasama.

- Faktor penghambat pencapaian target

Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja ini dan anggaran untuk pelaksanaan kegiatannya telah tersedia.

- Faktor pendukung pencapaian target

- Kesamaan visi dan misi dengan mitra mempermudah proses peninjauan hingga pelaksanaan kerja sama.
- Komunikasi yang efektif antara kedua belah pihak dapat mempercepat proses pelaksanaan kerja sama, termasuk keterbukaan dalam menyelesaikan masalah.
- Rincian hak dan kewajiban dalam dokumen PKS yang jelas, terstruktur, dan membantu kedua belah pihak untuk memahami tugas dan kewajibannya.
- Penyelesaian kendala teknis maupun *addendum* dengan responsif mencegah perselisihan maupun masalah teknis menjadi lebih besar selama pelaksanaan perjanjian kerjasama.

- Permasalahan/ kendala dan solusi

Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja MoU/ PKS/ Forum kerjasama atau Forum

Koordinasi dengan jejaring, lembaga / institusi nasional dan /atau internasional.



Gambar 3. 5 Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Kerjasama Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025

f. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori

- Definisi Operasional

Biorepositori adalah fasilitas dan metode penyimpanan materi biologi beserta data identitas dan informasi dalam waktu yang lama. Adapun standar minimal pengelolaan biorepositori yang sudah ditetapkan oleh Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas antara lain:

- 1) Sarana dan prasarana meliputi ketersediaan ruangan tempat khusus penyimpanan, adanya akses yang terbatas hanya kepada pihak yang berwenang dan berkepentingan, kapasitas Revco guna penyimpanan materi biologi.
- 2) SDM meliputi kualifikasi SDM sesuai dengan standar serta sudah mendapatkan pelatihan biorepositori.
- 3) Spesimen/sampel meliputi jumlah spesimen atau sampel yang terhubung dengan informasi identitas dan asal spesimen/sampel minimal 1000 sampel/spesimen per tahun.
- 4) Tersedianya SOP Pengelolaan Biorepositori.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah jumlah standar sistem pengelolaan biorepositori yang dimiliki dibagi dengan jumlah standar minimal pengelolaan biorepositori dalam kurun waktu 1 tahun dikali dengan 100%.

- Analisis capaian kinerja

Indikator Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori hingga akhir semester 1 tahun 2025 tercapai sebanyak 100% dari target 100% dalam kurun 1 (satu) tahun dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\Sigma \text{Pengelolaan Biorepositori dalam 1 tahun}}{\Sigma \text{Target Pengelolaan Biorepositori}} \times 100\%$$

Capaian IKK

$$= \frac{100}{100} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target adalah dengan cara penentuan tempat dan ruang penyimpanan biorepositori, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Instruksi Kerja (IK), pencatatan suhu freezer dan suhu ruangan secara rutin setiap hari, pemusnahan sampel yang tidak dibutuhkan untuk memaksimalkan penyimpanan sampel, melakukan pengelolaan sampel biorepositori.

- Faktor penghambat pencapaian target

Secara umum, tidak terdapat hambatan yang signifikan dalam pencapaian target indikator kinerja ini dan anggaran untuk pelaksanaan kegiatannya telah tersedia.

- Faktor pendukung pencapaian target

Komitmen pimpinan dalam pemenuhan berbagai sarana dan prasarana untuk pengelolaan Biorepositori yang lebih baik. Pelaksanaan assesment oleh *Foundation for Innovative New Diagnostics* (FIND) sehingga mendapatkan masukan dalam pengelolaan biorepositori yang lebih baik. Adanya peningkatan jejaring kerjasama dengan Biobank UGM sehingga terjadi *sharing knowledge* dalam pengelolaan biorepositori yang lebih baik.

- Permasalahan/ kendala dan solusi

Kendala yang dihadapi terkait penerimaan sampel belum bisa dilaksanakan secara paripurna dikarenakan beberapa kelengkapan sarana masih dalam proses pemenuhan, Solusi yang diharapkan adalah dengan melakukan koordinasi internal dengan bagian umum untuk proses kelengkapan sarana. Dengan pendekatan ini, diharapkan semua pihak yang terkait dapat lebih memahami dan mematuhi standar yang telah ditetapkan

oleh Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, sehingga proses penyimpanan menjadi lebih efisien, memenuhi standar biorepositori, serta mendukung keberhasilan pencapaian target kinerja.



Gambar 3. 6 Dokumen Pengelolaan Biorepositori Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025

2. Sasaran program/ kegiatan : Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya.

Indikator kinerja :

a. Persentase realisasi anggaran

- Definisi Operasional

Persentase realisasi anggaran adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan telah merealisasikan anggaran yang telah dialokasikan dalam periode tertentu.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Perhitungan capaian indikator ini adalah jumlah anggaran yang diserap dibagi dengan jumlah pagu anggaran satuan kerja dikali 100%.

- Analisis capaian kinerja

Indikator persentase realisasi anggaran hingga akhir semester 1 tahun 2025 tercapai sebanyak 32,70% dari target 96% dalam kurun 1 (satu) tahun dengan perhitungan sebagai berikut :

Persentase Realisasi Anggaran=

$$\frac{\sum \text{anggaran yang direalisasikan}}{\sum \text{anggaran yang dialokasikan pasca efisiensi}} \times 100\%$$

Capaian IKK

$$= \frac{Rp.8.804.132.436,-}{Rp.26.927.734.000,-} \times 100\%$$

$$= 32,70 \%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Target dari indikator persentase realisasi anggaran dapat dicapai dengan cara pengelolaan arus kas, revisi anggaran guna menyesuaikan kebutuhan operasional dengan alokasi yang tersedia.

- Faktor penghambat pencapaian target

Adanya kebijakan efisiensi belanja yang mengakibatkan terlambatnya memulai penyerapan anggaran. Keterlambatan pembayaran untuk belanja kontraktual alih daya serta penarikan data berdasarkan pagu harian, bukan pagu efektif merupakan faktor yang menjadi penghambat pencapaian target dari indikator persentase realisasi anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan.

- Faktor pendukung pencapaian target

Keberhasilan dalam pencapaian target didukung oleh faktor kolaborasi yang baik antara penanggungjawab kegiatan, Pejabat Pembuat Komitmen, Bendahara, Perencana serta Pimpinan di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan untuk melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Penarikan Dana yang telah ditetapkan. Selain itu cepatnya proses pengadaan seperti Berita Acara Serah Terima (BAST) keluar maka segera dilakukan pembayaran, serta pembayaran tagihan ke pihak penyedia dilaksanakan paling lambat pada minggu ke 3 (tiga) setiap bulannya.

- Permasalahan/ kendala dan solusi

Adanya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 dan Surat Edaran No. HK.02.02/A/548/2025 tentang Strategi Pengendalian Belanja Dalam Rangka Efisiensi Anggaran Kementerian Kesehatan TA 2025 sehingga pagu teken dampak efisiensi. Adanya keterlambatan pembayaran untuk belanja kontraktual juga menjadi kendala yang sering muncul. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan percepatan langkah-langkah strategis pelaksanaan anggaran, pemanfaatan penggunaan relaksasi buka blokir, serta implementasi SOP Rencana Penarikan Dana dan Kegiatan.

b. Nilai Kinerja Anggaran

- Definisi Operasional

Nilai Kinerja Anggaran merupakan ukuran atau indikator yang digunakan untuk menilai efektifitas, efisiensi dan kepatuhan suatu instansi

dalam mengelola anggaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Penilaian ini mencakup 50% perencanaan anggaran dan 50% pelaksanaan anggaran. Berdasarkan PMK No 62 Tahun 2023 konversi kategori penilaian NKA mengalami perubahan. Semula tampilan nilai skala 1-100 menjadi tampilan kategori kualitatif. Perubahan paradigma ini dilakukan agar Kementerian Lembaga Unit Satuan Kerja tidak hanya fokus pada nilai, tetapi juga pada *pending matters* dan perbaikan berkelanjutan. Berdasarkan kategori penilaian tersebut, Nilai Kinerja Anggaran termonitor melalui aplikasi SMART-DJA menunjukkan nilai antara 90-100 dengan kategori sangat baik dan konversi 5.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah nilai agregat dari nilai kinerja perencanaan anggaran (bobot 50%) dan kinerja pelaksanaan anggaran (bobot 50%) yang dapat dimonitor pencapaiannya dengan menggunakan aplikasi SMART Kementerian Keuangan.

- Analisis capaian kinerja

Indikator Nilai Kinerja Anggaran hingga akhir semester 1 tahun 2025 tercapai sebanyak 35,72 NKA dari target 80,1 NKA dalam kurun 1 (satu) tahun dengan perhitungan sebagai berikut :

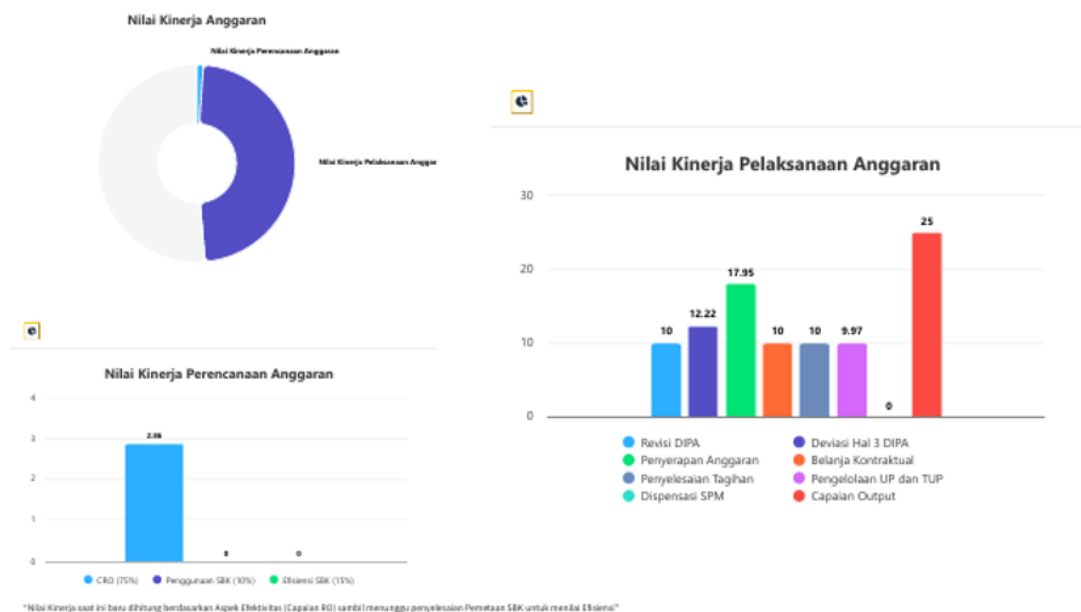
$$\frac{\sum \text{Capaian NKA}}{\sum \text{Target}} \times 100\%$$

Capaian IKK

$$= \frac{48,65}{80,1} \times 100\%$$

$$= 60,74 \%$$

Adapun data lengkap mengenai Nilai Kinerja Anggaran dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut :



Gambar 3. 7 Nilai Kinerja Anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target
Target dari indikator persentase realisasi anggaran dapat dicapai dengan cara membuat Rencana Penarikan Dana (RPD) yang tepat kemudian memonitoring agar deviasi antara rencana penarikan dengan realisasi tidak melebihi 5% sesuai dengan aturan dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan Negara.
- Faktor penghambat pencapaian target
Hasil penginputan capaian output tidak *real time* dan baru terbaca pada aplikasi *e-monev* Kemenkeu maksimal 10 (sepuluh) hari pada bulan berikutnya merupakan faktor penghambat yang sering dihadapi oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dalam pencapaian target Nilai Kinerja Anggaran.
- Faktor pendukung pencapaian target
Melakukan pengisian capaian output setiap bulannya, koordinasi dengan setiap penanggungjawab kegiatan agar melaksanakan kegiatan sesuai dengan Rencana Penarikan Dana (RPD). Standar Biaya Keluaran Umum (SBKU) dan Standar Biaya Keluaran Khusus (SBKK) sudah terbaca pada aplikasi *e-monev* Kemenkeu merupakan faktor pendukung pencapaian target.

- Permasalahan/ kendala dan solusi

Permasalahan umum yang biasa muncul yaitu hasil penginputan capaian output tidak *real time* dan baru terbaca pada aplikasi *e-monev* Kemenkeu maksimal 10 (sepuluh) hari pada bulan berikutnya. Solusi yang dapat dilakukan oleh institusi adalah melakukan update berkala hasil pembacaan capaian pada aplikasi *e-monev* Kemenkeu.

c. Kinerja implementasi WBK Satker

- Definisi Operasional

Kinerja implementasi WBK satker adalah perolehan nilai implementasi menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) pada satuan kerja melalui penilaian mandiri yang dilakukan oleh satker menggunakan Lembar Kerja Evaluasi (LKE) Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang berlaku dan kemudian dilakukan evaluasi oleh Unit Pembina Sekretariat Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas.

Kinerja implementasi WBK mengukur keberhasilan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dalam menerapkan program Wilayah Bebas dari Korupsi, yang bertujuan untuk mencegah korupsi dan meningkatkan transparansi serta akuntabilitas.

Kinerja implementasi WBK biasanya dinilai dalam kategori seperti "Memenuhi Kriteria WBK" atau "Belum Memenuhi Kriteria WBK". Jika memenuhi, Satker dapat diberikan penghargaan WBK.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah nilai implementasi WBK Satker dihitung dari akumulasi Nilai Total Pengungkit dan Nilai Total Hasil. Adapun pihak yang melakukan evaluasi pembangunan ZI di Satker sesuai dengan Permenkes 84 Tahun 2019 tentang Tata Kelola Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Kesehatan adalah Satuan Kepatuhan Internal masing-masing satuan kerja.

- Analisis capaian kinerja

Indikator Kinerja implementasi WBK satker hingga akhir semester 1 tahun 2025 adalah 90,31 Skala dari target 75 Skala dalam kurun 1 (satu) tahun.

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Komunikasi yang efektif dan transparan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk membangun pemahaman pembangunan Zona Integritas

(ZI) serta keterlibatan masyarakat dalam pembangunan ZI termasuk di dalamnya memberikan masukan dan pengawasan.

- Faktor penghambat pencapaian target

Yang menjadi penghambat dalam pencapaian target indikator kinerja implementasi WBK Satker yaitu :

- 1) Adanya pola pikir dan budaya kerja yang tidak sesuai dengan tujuan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/ Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)
- 2) Minimnya informasi terkait upaya WBK/ WBBM
- 3) Kualitas dokumen pendukung yang tidak lengkap
- 4) Perubahan yang tidak dikelola dengan baik termasuk kurangnya komunikasi dan pelatihan/ pengembangan kompetensi

- Faktor pendukung pencapaian target

Target indikator kinerja implementasi WBK dapat tercapai karena adanya komitmen dari pimpinan, keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Zona Integritas (ZI) termasuk di dalamnya memberikan masukan dan pengawasan, komunikasi yang efektif dan transparan kepada seluruh pemangku kepentingan untuk membangun pemahaman pembangunan (ZI), peningkatan pemantauan dan evaluasi secara berkala untuk mengukur progres dan mengidentifikasi area ZI, serta adanya pendampingan dan pembinaan dari pihak yang berpengalaman untuk percepatan pembangunan ZI.

- Permasalahan/ kendala dan Solusi

Permasalahan yang umum terjadi adalah kualitas dokumen pendukung yang tidak lengkap, minimnya informasi terkait upaya WBK/ WBBM, fasilitas sarana prasarana yang kurang memadai, lemahnya pengawasan eksternal internal, kinerja SDM yang kurang optimal, serta perubahan yang tidak dikelola dengan baik. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan :

- 1) Komitmen pimpinan yang kuat terhadap pembangunan ZI
- 2) Pencanangan unit kerja sebagai ZI menuju WBK/ WBBM yang ditandai dengan penandatanganan pakta integritas
- 3) Pembentukan tim pembangunan ZI yang solid dan transparan serta melibatkan seluruh pemangku kepentingan
- 4) Melaksanakan pemetaan masalah terkait pemenuhan komponen penilaian WBK/ WBBM

d. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

- Definisi Operasional

Persentase Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ditingkatkan kompetensinya adalah ukuran yang menunjukkan seberapa banyak ASN di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan yang telah mengikuti program pengembangan kompetensi (misalnya pelatihan, kursus, workshop) dibandingkan dengan total ASN yang ada.

Capaian idealnya adalah 100%, yang berarti seluruh ASN telah mendapatkan kesempatan peningkatan kompetensi. Nilai yang lebih rendah menunjukkan bahwa ada ASN yang belum mendapatkan pengembangan kompetensi.

- Cara penghitungan capaian kinerja

Adapun cara perhitungan capaian kinerja indikator ini adalah Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya sebanyak 20 JPL dibagi jumlah seluruh ASN dikali 100%.

- Analisis capaian kinerja

Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan telah ditingkatkan kompetensinya hingga akhir semester 1 tahun 2025 ini yang mencapai 20 JPL sebanyak 70 pegawai dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\frac{\sum \text{Jumlah ASN yang ditingkatkan kompetensinya}}{\sum \text{Jumlah seluruh ASN}} \times 100\%$$

Capaian IKK

$$= \frac{87}{91} \times 100\%$$

$$= 95,60 \%$$

- Kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai target

Kegiatan yang dilakukan oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan untuk mencapai target yaitu dengan memanfaatkan *platform* pengembangan kompetensi.

- Faktor penghambat pencapaian target

Program pelatihan yang tidak relevan dengan kebutuhan Aparatur Sipil Negara (ASN) serta kurangnya motivasi pegawai untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan kompetensi merupakan faktor yang menjadi penghambat pencapaian target persentase Aparatur Sipil Negara (ASN) yang ditingkatkan kompetensinya.

- Faktor pendukung pencapaian target

Pengoptimalan pelayanan publik, peningkatan pengetahuan,

keterampilan dan sikap pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsi dengan baik serta pemanfaatan pelatihan/ *workshop*/ seminar menggunakan sistem non klasikal (*daring*).

- Permasalahan/ kendala dan Solusi

Permasalahan yang terjadi pada Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dalam mencapai target adalah :

- 1) Kurangnya motivasi pegawai untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan kompetensi
- 2) Keterbatasan sumber daya
- 3) Ketidaksesuaian antara latar belakang pendidikan dan jabatan

Solusi yang dapat dilakukan untuk mencapai target yaitu Melakukan penyusunan *Training Need Analysis* (TNA) yang komprehensif, mengikuti pelatihan yang relevan sesuai kebutuhan pegawai dan memberikan manfaat dalam melaksanakan tugas dan fungsi, mendorong/ memberikan motivasi bagi ASN untuk mengikuti program pengembangan kompetensi, memberikan dukungan yang berkelanjutan setelah mengikuti pelatihan baik dari segi sarana prasarana maupun bimbingan dari atasan, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala terhadap program pengembangan kompetensi dan untuk mengidentifikasi kelemahan dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

B. Analisis Dan Evaluasi Pencapaian Kinerja

Analisis dan Evaluasi Pencapaian Kinerja di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan merupakan proses penting untuk menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari kegiatan yang dilakukan oleh balai tersebut dalam mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan. Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dievaluasi dengan merujuk pada indikator yang telah ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK). Penilaian kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri PAN dan RB No. 53 Tahun 2014 tentang Panduan Teknis untuk Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, serta Prosedur Pengulasan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Proses evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan tugas dengan target yang telah ditetapkan untuk setiap indikator kinerja.

1. Sandingan target dan realisasi kinerja tahun 2025

Tabel 3. 3 Sandingan Target dan Realisasi Kinerja Semester 1 Tahun 2025

Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Capaian	%
Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12	4	33,33
	2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel	10.000	5253	52,53
	3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100	100	100
	4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	7	350
	5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	5	6	120
	6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100	100	100
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	96	32,70	34,06
	2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1	48,65	60,74
	3. Kinerja implementasi WBK Satker	75	90,31	120,41
	4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	95,60	119,50

2. Sandingan capaian kinerja semester 1 TA 2025 dengan capaian kinerja tahun 2024

Tabel 3. 4 Sandingan Capaian Kinerja Tahun 2024 dengan Capaian Kinerja Semester 1 Tahun 2025

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester 1 2024			Semester 1 2025		
			T	C	%	T	C	%
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan	1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans	12	2	16	12	4	33,33

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester 1 2024			Semester 1 2025		
			T	C	%	T	C	%
	pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	berbasis laboratorium						
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel	10.000	2.500	25	10.000	5253	52,53
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100	80	80	100	100	100
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	1	50	2	7	350
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	5	5	100	5	6	120
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100	100	100	100	100%	100
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	96	51,48	53,6	96	32,70	34,06
		2. Nilai Kinerja Anggaran	95	90	94,7	80,1	48,65	60,74

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Semester 1 2024			Semester 1 2025		
			T	C	%	T	C	%
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	75	75	100	75	90,31	120,41
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	17	21,2	80	95,60	119,50

3. Sandingan realisasi kinerja semester 1 tahun 2025 dengan target jangka menengah Renja KL dan RAK 2020-2024

Pencapaian pada Semester I tahun 2025 memiliki dampak positif terhadap pencapaian target kinerja di masa yang akan datang. Perbandingan antara kinerja yang telah tercapai pada tahun 2025 dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan oleh Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan, sebagaimana yang diuraikan dalam Renja KL dan Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 5 Sandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2025 Semester 1 dengan Capaian Kinerja dalam Rencana Aksi Program dan Rencana Aksi Kegiatan 2020-2024

Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024			Semester 1 2025		
		T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium													12	14	116,67	12	4	33,33
	2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel													10.000	14.874	148,74	10.000	5253	52,53
	3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas													100	100	100	100	100	100
	4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)													2	5	250	2	7	350
	5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum													5	15	300	5	6	120

Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	2020			2021			2022			2023			2024			Semester 1 2025		
		T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%	T	C	%
	Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional																		
	6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori													100	100	100	100	100	100
Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Persentase realisasi anggaran										95	97,65	102,79%	96	95,20	99,17	96	32,70	34,06
	2. Nilai Kinerja Anggaran										93	90,51	97,32%	80,1	97,51	121,74	80,1	48,65	60,74
	3. Kinerja implementasi WBK Satker													75	90,31	120,41	75	90,31	120,41
	4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya													80	97,26	121,58	80	95,60	119,50

4. Perbandingan realisasi kinerja semester 1 tahun 2025 dengan satuan kerja lain yang setara

Sesuai dengan Permenkes Nomor 26 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kesehatan Lingkungan dan Laboratorium Kesehatan Masyarakat menjelaskan bahwa Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan setara dengan Balai Besar Biologi Kesehatan. Dalam peraturan ini, dijelaskan bahwa Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki tugas dan fungsi yang setara dengan Balai Besar Biologi Kesehatan khususnya dalam hal pengelolaan laboratorium dan pelayanan pemeriksaan yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan dan masyarakat. Berikut adalah sandingan capaian kinerja periode Semester 1 Tahun 2025 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan Balai Besar Biologi Kesehatan :

Tabel 3. 6 Sandingan Capaian Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dengan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Biologi Semester 1 Tahun 2025

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan			Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan		
			T	C	%	T	C	%
1.	Meningkatnya jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium	12	4	33,33	12	5	41,67
		2. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel	10000	5253	52,53	10000	10189	101,89
		3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas	100	100	100	100	100	100
		4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)	2	7	350	2	21	1050
		5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional	5	6	120	5	6	120

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan			Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan		
			T	C	%	T	C	%
		6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	100	100	100	100	100	100
2.	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya	1. Persentase realisasi anggaran	96	32,70	34,06	96	50,37	52,47
		2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1	48,65	60,74	80,1	49,19	61,41
		3. Kinerja implementasi WBK Satker	75	90,31	120,41	-	-	-
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80	95,60	119,50	80	66	82,50
Pagu Anggaran			26.927.734.000			14.299.732.000		
Realisasi			8.804.132,436			7.203.300.778		

C. Realisasi Anggaran

Anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan pada tahun 2025 adalah sebesar Rp 26.927.734.000,- terdiri dari rupiah murni (RM) dan pendapatan negara bukan pajak (PNBP) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Sumber Dana Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025

No	Sumber Dana	Alokasi
1	Rupiah Murni	Rp 26.602.099.000
2	PNBP	Rp 325.635.000
Jumlah		Rp 26.927.734.000

Anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan bersumber dari DIPA dengan No. SP DIPA-024.03.2.690782/2025 dimana pagu awal alokasi anggaran tahun 2025 adalah sebesar Rp 26.927.734.000,-. Sepanjang tahun 2025, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan melaksanakan beberapa kali revisi diantaranya Terdapat Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 dan Surat Edaran No. HK.02.02/A/548/2025 tentang Strategi Pengendalian Belanja Dalam Rangka Efisiensi Anggaran Kementerian Kesehatan TA 2025 sehingga pagu tekena dampak efisiensi, pemutakhiran POK dan RPD, revisi halaman III DIPA.

Proses revisi anggaran dilaksanakan sesuai dengan kewenangan mulai dari revisi KPA, Kanwil DJPb hingga revisi kewenangan DJA. Total pagu anggaran pada akhir semester 1 tahun 2025 Rp. 26.927.734.000,-, namun dengan adanya Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja Dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 dan Surat Edaran No. HK.02.02/A/548/2025 tentang Strategi Pengendalian Belanja Dalam Rangka Efisiensi Anggaran Kementerian Kesehatan TA 2025 sehingga pagu terkena dampak efisiensi sebesar Rp. 8.124.831.000,- sehingga pagu efektif yang dapat digunakan adalah Rp. 18.802.903.000,- dengan realisasi anggaran Rp 8.807.382.758,- atau 32,70 % dari pagu keseluruhan atau 46,84% dari pagu efektif. Terdapat selisih pada Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) dengan Laporan Realisasi Anggaran (LRA) sejumlah Rp. 3.250.322,- dikarenakan adanya pengembalian belanja gaji pegawai. Komposisi alokasi anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan pada akhir tahun 2025 berdasarkan akun terbagi menjadi tiga yaitu belanja Pegawai sebesar Rp. 10.394.671.000,- atau sebesar 38,60%, Belanja Barang sebesar Rp. 16.513.092.000,- atau sebesar 61,32% dan belanja modal sebesar Rp. 19.971.000,- atau sebesar 0,07%.

Berikut disajikan sandingan antara alokasi anggaran awal, revisi anggaran, dan pencapaian anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan yang telah terealisasi pada tahun 2025, berdasarkan Rincian Output (RO) :

Tabel 3. 8 Pagu dan Realisasi Anggaran per Rincian Output (RO) Berdasarkan Pagu Keseluruhan dan Pagu Efektif Semester 1 Tahun 2025

Kode	Program/Kegiatan/ KRO/RO	Pagu			Realisasi	% Realisasi	
		Keseluruhan	Efektif	Efisiensi		Keseluruhan	Pagu Efektif
JUMLAH SELURUHNYA		26.927.734.000	18.802.903.000	8.124.831.000	8.807.382.758	32,70	46,84
024.03.DO	Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit	7.747.925.000	1.650.635.000	6.097.290.000	442.793.253	5,71	26,83
6993	Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	7.747.925.000	1.650.635.000	6.097.290.000	442.793.253	5,71	26,83
BGD.002	Penilaian Kelayakan Operasional Layanan Labkesmas Melalui Akreditasi	187.560.000	112.700.000	74.860.000	70.732.958	37,71	62,76
DCM.001	Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	591.912.000	23.420.000	568.492.000	3.750.000	0,63	16,01
PEA.001	Koordinasi Pelaksanaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Hs)	55.926.000	0	55.926.000	0	0,00	0,00
PEC.001	Pengelolaan Jejaring dan Kerjasama Nasional	24.856.000	9.244.000	15.612.000	296.000	1,19	3,20
QAH.001	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular	1.170.275.000	335.178.000	835.097.000	62.066.300	5,30	18,52
QAH.003	Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium (HS)	9.740.000	600.000	9.140.000	0	0,00	0,00
QJC.001	Pemeriksaan Sampel Penyakit dan Lingkungan (HS)	1.342.192.000	724.567.000	617.625.000	208.947.995	15,57	28,84
RAB.005	Penyediaan Reagen dan BMHP Penyelenggaraan	3.520.805.000	444.926.000	3.075.879.000	97.000.000	2,76	21,80

Kode	Program/Kegiatan/ KRO/RO	Pagu			Realisasi	% Realisasi	
		Keseluruhan	Efektif	Efisiensi		Keseluruhan	Pagu Efektif
	Laboratorium Kesehatan Masyarakat						
RAB.006	Alat Kesehatan Laboratrium Kesehatan Masyarakat (InPULS)	402.397.000	0	402.397.000	0	0,00	0,00
UBA.001	pembinaan, pendampingan, dan bimbingan teknis penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat	442.262.000	0	442.262.000	0	0,00	0,00
024.03.WA	Program Dukungan Manajemen	19.179.809.000	17.152.268.000	2.027.541.000	8.364.589.505	43,61	48,77
4812	<i>Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Primer dan Komunitas</i>	<i>19.179.809.000</i>	<i>17.152.268.000</i>	<i>2.027.541.000</i>	<i>8.364.589.505</i>	<i>43,61</i>	<i>48,77</i>
EBA.956	Layanan BMN	5.040.000	1.545.000	3.495.000	0	0,00	0,00
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	100.438.000	72.368.000	28.070.000	295000	0,29	0,41
EBA.962	Layanan Umum	110.504.000	82.660.000	27.844.000	19.950.240	18,05	24,14
EBA.963	Layanan Data dan Informasi	7.414.000	6.573.000	841.000	0	0,00	0,00
EBA.994	Layanan Perkantoran	18.670.687.000	16.782.645.000	1.888.042.000	8298395946	44,45	49,45
EBB.951	Layanan Sarana Internal	28.500.000	28.500.000	0	0	0,00	0,00
EBC.954	Layanan Manajemen SDM	52.736.000	30.432.000	22.304.000	5.936.319	11,26	19,51
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	70.678.000	61.024.000	9.654.000	0	0,00	0,00
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	22.422.000	19.794.000	2.628.000	0	0,00	0,00
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	28.962.000	23.624.000	5.338.000	660.000	2,28	2,79

Kode	Program/Kegiatan/ KRO/RO	Pagu			Realisasi	% Realisasi	
		Keseluruhan	Efektif	Efisiensi		Keseluruhan	Pagu Efektif
EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	76.214.000	37.207.000	39.007.000	34100000	44,74	91,65
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	6.214.000	5.896.000	318.000	5.252.000	84,52	89,08

D. Analisis Penyebab Keberhasilan Atau Peningkatan Kinerja Serta Alternatif Solusi Yang Telah Dilakukan

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan secara keseluruhan pada semester 1 tahun 2025 ini tidak mengalami masalah teknis yang signifikan dalam mencapai target kinerja. Berbagai upaya dilakukan untuk mendukung pencapaian sasaran strategis Direktorat Jenderal Kesehatan Primer dan Komunitas, khususnya dalam meningkatkan persentase kebijakan kesehatan yang berkualitas dan dapat diimplementasikan. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tetap berusaha menjalankan kegiatan sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Capaian indikator Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan pada semester 1 tahun 2025 dari 10 indikator kegiatan, 8 diantaranya berhasil mencapai target dan 2 indikator lain belum mencapai target dikarenakan beberapa faktor diantaranya :

1. Keterbatasan anggaran yang merupakan dampak dari efisiensi anggaran
2. Keterbatasan SDM, jumlah SDM yang masih belum sesuai dengan standar untuk Balai Besar sesuai dengan ABK.
3. Banyaknya tagihan belanja yang muncul pada akhir bulan. Hal ini akan berdampak pada pencatatan SP2D realisasi anggaran.

Faktor yang menjadi pendukung dalam pencapaian keberhasilan pencapaian target kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan antara lain :

1. Tim teknis yang adaptif yang mampu menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan tuntutan pekerjaan
2. Komunikasi internal yang intensif dan system koordinasi yang terstruktur
3. Program peningkatan kompetensi baik berupa *workshop* maupun pelatihan tambahan yang mendukung keberlanjutan capaian kinerja
4. Penetapan target individu melalui Sasaran Kinerja Pegawai dapat meningkatkan akuntabilitas dan motivasi kerja tim

Pemecahan masalah dapat diselesaikan dengan cara melakukan koordinasi dan komunikasi yang intensif oleh seluruh bidang bagian pada Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan demi memudahkan dalam pencapaian target kinerja dan realisasi anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan.

E. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Peran sumber daya dalam menjaga kelancaran pelaksanaan program dan mencapai target yang telah ditetapkan sangatlah penting. Untuk mencapai efisiensi sumber daya terkait alokasi anggaran, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan perlu fokus

pada pemanfaatan anggaran yang tepat guna, optimalisasi operasional, dan pemantauan yang ketat terhadap pelaksanaan program dan kegiatan. Melalui langkah-langkah ini, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dapat memastikan bahwa anggaran yang dialokasikan digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan kesehatan lingkungan yang diinginkan.

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan juga secara teratur melakukan pemantauan dan evaluasi secara terus menerus termasuk yang dilakukan setiap bulan (pemantauan DJA dan Bappenas), setiap tiga bulan (pertemuan triwulan internal Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan dan pertemuan dengan satuan kerja di Dirjen Kesprimkom), dan setiap semester (Evaluasi SKP). Tujuannya adalah agar semua kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Analisis efisiensi sumber daya dibagi menjadi :

1. Sumber Daya Anggaran

a. Efisiensi Anggaran

1) Efisiensi RO Satuan Kerja

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran, pengukuran efisiensi RO di tingkat satuan kerja dilakukan dengan menggunakan 2 pendekatan berikut:

- a) Pengukuran di tingkat KRO, dilakukan dalam hal data realisasi anggaran RO tidak tersedia.
- b) Pengukuran di tingkat RO, dilakukan dalam hal data realisasi anggaran RO tersedia. Pengukuran efisiensi RO yang dilakukan di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan menggunakan pendekatan pengukuran di tingkat RO, dengan rumus sebagai berikut:

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AAROi \times CROi) - RAROi)}{\sum_{i=1}^n (AAROi)} \times 100\%$$

Keterangan:

- | | |
|------------|-------------------------------------|
| ERo | : efisiensi RO tingkat satuan kerja |
| AAROi | : alokasi anggaran |
| RO i RAROi | : realisasi anggaran |
| RO i CROi | : capaian RO i |

Tabel 3. 9 Efisiensi RO terhadap capaian kinerja dan anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025

Kode	Rincian Output (RO)	Capaian RO per RO	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	(AARO _i x CRO _i)	(AARO _i x CRO _i) - RARO _i
		(CRO _i)	(AARO _i)	(RARO _i)		
BGD.002	Penilaian Kelayakan Operasional Layanan Labkesmas Melalui Akreditasi	100%	187.560.000	70.732.958	187.560.000	116.827.042
DCM.001	Pelatihan Tata Kelola Penyelenggaraan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	100%	591.912.000	3.750.000	591.912.000	588.162.000
PEA.001	Koordinasi Pelaksanaan Laboratorium Kesehatan Masyarakat (Hs)	100%	55.926.000	0	55.926.000	55.926.000
PEC.001	Pengelolaan Jejaring dan Kerjasama Nasional	100%	24.856.000	296.000	24.856.000	24.560.000
QAH.001	Layanan deteksi dini dan respon kejadian penyakit menular	100%	1.170.275.000	62.066.300	1.170.275.000	1.108.208.700
QAH.003	Layanan kewaspadaan dini berbasis laboratorium (HS)	100%	9.740.000	0	9.740.000	9.740.000
QJC.001	Pemeriksaan Sampel Penyakit dan Lingkungan (HS)	100%	1.342.192.000	208.947.995	1.342.192.000	1.133.244.005
RAB.005	Penyediaan Reagen dan BMHP Penyelenggaraan Laboratorium	100%	3.520.805.000	97.000.000	3.520.805.000	3.423.805.000

Kode	Rincian Output (RO)	Capaian RO per RO	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	(AARO _i x CRO _i)	(AARO _i x CRO _i) - RARO _i
		(CRO _i)	(AARO _i)	(RARO _i)		
	Kesehatan Masyarakat					
RAB.006	Alat Kesehatan Laboratrium Kesehatan Masyarakat (InPULS)	100%	402.397.000	0	402.397.000	402.397.000
UBA.001	pembinaan, pendampingan, dan bimbingan teknis penyelenggaraan laboratorium kesehatan masyarakat	100%	442.262.000	0	442.262.000	442.262.000
EBA.956	Layanan BMN	100%	5.040.000	0	5.040.000	5.040.000
EBA.958	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi	100%	100.438.000	295.000	100.438.000	100.143.000
EBA.962	Layanan Umum	100%	110.504.000	19.950.240	110.504.000	90.553.760
EBA.963	Layanan Data dan Informasi	100%	7.414.000	0	7.414.000	7.414.000
EBA.994	Layanan Perkantoran	100%	18.670.687.000	8.298.395.946	18.670.687.000	10.372.291.054
EBB.951	Layanan Sarana Internal	100%	28.500.000	0	28.500.000	28.500.000
EBC.954	Layanan Manajemen SDM	100%	52.736.000	5.936.319	52.736.000	46.799.681
EBD.952	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	100%	70.678.000	0	70.678.000	70.678.000
EBD.953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	100%	22.422.000	0	22.422.000	22.422.000

Kode	Rincian Output (RO)	Capaian RO per RO	Alokasi Anggaran	Realisasi Anggaran	(AARO _i x CRO _i)	(AARO _i x CRO _i) - RARO _i
		(CRO _i)	(AARO _i)	(RARO _i)		
EBD.955	Layanan Manajemen Keuangan	100%	28.962.000	660.000	28.962.000	28.302.000
EBD.961	Layanan Reformasi Kinerja	100%	76.214.000	34.100.000	76.214.000	42.114.000
EBD.974	Layanan Penyelenggaraan Kearsipan	100%	6.214.000	5.252.000	6.214.000	962.000
Jumlah			26.927.734.000	8.807.382.758	26.927.734.000	18.120.351.242

Berdasarkan tabel di atas, maka perhitungan efisiensi RO anggaran Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan pada tahun anggaran tahun 2025 semester 1 adalah sebagai berikut :

$$E_{RO} = \frac{18.120.351.242}{26.927.734.000} \times 100\% = 0,67\%$$

2) Nilai Efisiensi

Untuk mendapatkan nilai Kinerja, maka seluruh indikator (penyerapan anggaran, konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan, capaian output, dan efisiensi) harus memiliki skala yang sama, yaitu dari 0%-100% (nol persen sampai seratus persen). Dari keempat variabel pengukuran tersebut variabel efisiensi tidak memiliki skala 0%-100% (nol persen sampai seratus persen). Nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa minimal yang dicapai Kementerian/Lembaga dalam rumus efisiensi sebesar -20% (minus dua puluh persen) dan nilai paling tinggi sebesar 20% (dua puluh persen). Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh skala nilai yang berkisar antar 0% (nol persen) sampai dengan 100% (seratus persen), dengan rumus sebagai berikut:

$$NE = 50\% + \left(\frac{E}{20} \times 50\right)$$

Keterangan:

NE : Nilai efisiensi

E : Efisiensi

Jika efisiensi diperoleh lebih dari 20% (dua puluh persen), maka NE yang digunakan dalam perhitungan nilai Kinerja adalah nilai skala maksimal 100% (seratus persen) dan jika efisiensi yang diperoleh kurang dari -20% (minus dua puluh persen), maka NE yang digunakan dalam perhitungan nilai Kinerja adalah skala minimal 0% (nol persen).

$$NE = 50\% + \left(\frac{0,05 \times 50}{20} \right) = 0,62\%$$

2. Sumber Daya Manusia

Mengacu pada Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN) terbagi menjadi dua jenis yakni PNS dan PPPK. Gambaran jumlah pegawai di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga dapat dilihat pada Tabel di bawah ini :

Tabel 3. 10 Jumlah Pegawai Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025

Satker	Jabatan					Jumlah
	Struktural	Fungsional Tertentu	Fungsional Umum	PPPK	PPNPN	
Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan	2	67	19	3	4	95

Jumlah pegawai yang ada tidak cukup untuk menjalankan semua kegiatan operasional di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Oleh karena itu, beberapa pegawai di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan melakukan tugas tambahan di luar tugas utama, agar kegiatan operasional tetap dapat berjalan. Selain itu, transformasi birokrasi berdampak pada pegawai yang sebelumnya menjabat sebagai peneliti harus beralih ke jabatan fungsional kesehatan karena aturan yang melarang jabatan fungsional peneliti di luar BRIN, jabatan yang harus dipilih terdiri dari jabatan fungsional kesehatan dan jabatan fungsional non kesehatan.

3. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Laporan Barang Milik Negara merupakan bagian dari upaya untuk menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Laporan tersebut juga menjadi

pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara. Untuk mencatat dan melaporkan Barang Milik Negara, pengelolaan menggunakan aplikasi SAKTI sejak tahun anggaran 2022. Selain menggunakan SAKTI, pengelola juga masih menggunakan aplikasi SIMAN (Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara) untuk menyusun Laporan Barang Milik Negara.

Tabel 3. 11 Ringkasan BMN Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025

AKUN NERACA		JUMLAH
KODE	URAIAN	
1	2	3
117111	Barang Konsumsi	14,725,950
132111	Peralatan dan Mesin	61,693,665,907
133111	Gedung dan Bangunan	20,601,002,410
134111	Jalan dan Jembatan	207,777,000
134112	Irigasi	346,807,000
134113	Jaringan	193,614,300
135121	Aset Tetap Lainnya	776,623,167
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(53,004,858,436)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(4,065,165,907)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(207,777,000)
137312	Akumulasi Penyusutan Irigasi	(128,526,305)
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(41,143,043)
162121	Hak Cipta	4,400,000
162141	Paten	3,000,000
162151	Software	1,490,030,167
169312	Akumulasi Amortisasi Hak Cipta	(478,340)
169314	Akumulasi Amortisasi Paten	(1,275,000)
169315	Akumulasi Amortisasi Software	(1,421,648,917)
JUMLAH		26,460,772,953

Perubahan nilai dalam saldo awal terjadi karena adanya penambahan melalui pembelian atau pengadaan, serta penyusutan nilai aset seperti peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, irigasi, dan hak cipta. Dengan adanya pencatatan dan pelaporan yang baik, diharapkan dapat tercipta pengelolaan yang efisien dan transparan dalam sarana dan prasarana di Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan.

F. Penghargaan dan Inovasi

Semester 1 tahun 2025 ini Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan belum berhasil mencapai target penghargaan dan inovasi yang diharapkan. Meskipun telah dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja, masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi pencapaian tersebut. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, tantangan dalam implementasi teknologi baru, serta perlunya peningkatan

kolaborasi antar-departemen menjadi beberapa penyebab utama. Dalam evaluasi semester 1, diidentifikasi bahwa perlu adanya langkah strategis yang lebih terarah, baik dalam pengembangan inovasi maupun peningkatan kualitas layanan, agar target penghargaan dan inovasi dapat dicapai pada semester berikutnya.

G. Capaian Kinerja Lainnya

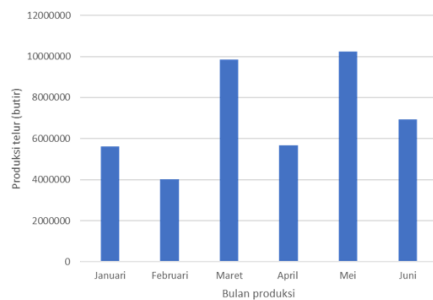
Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan selain melakukan tugas sesuai dengan perjanjian kinerja juga melakukan kegiatan yang menunjang pelaksanaan fungsi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Kegiatan yang menunjang pelaksanaan fungsi tersebut antara lain :

1. Pilot project penanggulangan dengue dengan metode Wolbachia.

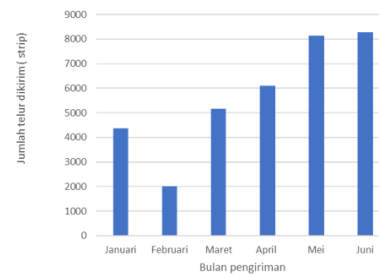
Penyelenggaraan pilot project penanggulangan dengue dengan metode Wolbachia merupakan upaya inovatif dalam menekan angka kasus Demam Berdarah Dengue (DBD). Berdasarkan KMK Nomor HK.01.07/Menkes/1341/2022 tentang Penyelenggaraan Pilot Project Penanggulangan Dengue dengan Metode Wolbachia, Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan mendapat amanah untuk mengembangkan metode ini dengan cara memanfaatkan bakteri Wolbachia, bakteri alami yang dapat ditemukan pada serangga, namun tidak pada nyamuk *Aedes aegypti*, vektor utama penyebaran virus dengue. Pilot project ini bertujuan untuk menguji efektivitas pelepasan nyamuk *Aedes aegypti* yang telah diinfeksi Wolbachia ke populasi nyamuk liar.

Produksi telur nyamuk *Aedes Aegypti* sampai dengan semester 1 tahun 2025 adalah 42.346.900 butir. Produksi telur tersebut guna mensuplai kebutuhan lapangan di Bandung. Hingga semester 1 tahun 2025 Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan telah mensuplai sebanyak 34.095 strip kain telur, dimana setiap strip kain berisi 350 sampai dengan 400 telur.

2. MEMENUHI KEBUTUHAN PILOT PROJECT *Ae. aegypti* BERWOLBACHIA DI BANDUNG



Kemampuan produksi telur *Ae. aegypti* berwolbachia



Jumlah telur *Ae. aegypti* berwolbachia yang dikirim ke lapangan



2. Satuan Kepatuhan Intern (SKI)

Satuan Kepatuhan Intern (SKI) memegang peran krusial bagi sebuah institusi, bertindak sebagai penjaga integritas dan reputasi, SKI memastikan bahwa seluruh operasional dan aktivitas Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan berjalan selaras dengan peraturan perundang-undangan, kebijakan internal, serta standar etika yang berlaku. Dengan melakukan pemantauan, evaluasi, dan memberikan rekomendasi perbaikan secara berkelanjutan, SKI membantu mengidentifikasi dan memitigasi potensi risiko hukum, operasional, dan reputasi. Kehadiran SKI yang kuat tidak hanya menghindarkan institusi dari sanksi dan kerugian finansial, tetapi juga menumbuhkan budaya kepatuhan yang kuat di seluruh jajaran organisasi, sehingga meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan dan menjamin keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 84 Tahun 2019 tentang Tata Kelola Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Kesehatan maka dibentuklah Tim Satuan Kepatuhan Intern (SKI) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan. Adapun capaian kinerja yang telah dilaksanakan oleh Tim SKI pada semester 1 tahun 2025 adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 12 Daftar Kegiatan Reviu Tim Satuan Kepatuhan Internal Balai Besar
Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025

No	Reviu yang dilakukan	Pelaksanaan
1	Reviu Laporan Keuangan TA 2024	21 s.d 24 Januari 2025
2	Reviu Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah TA 2024	30 s.d 31 Januari 2025
3	Reviu Inovasi Tahun 2025	20 s.d 21 Februari 2025
4	Reviu Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah TA 2024	20 s.d 27 Maret 2025
5	Reviu UPG Tahun 2024	23 s.d 25 April 2025
6	Reviu PK, Hukdis dan SKP Tahun 2024	28 s.d 30 April 2025
7	Reviu Pengadaan Barang/Jasa Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2024	5 s.d 7 Mei 2025
8	Reviu Validasi Pengusulan Alkes Labkesmas Melalui Proyek InPULS	14 s.d 16 Mei 2025
9	Reviu LHKPN Tahun 2024	26 s.d 27 Mei 2025
10	Reviu Manajemen Risiko Tahun 2024	18 s.d 20 Juni 2025
11	Reviu Manajemen Risiko Semester 1 Tahun 2025	23 s.d 25 Juni 2025

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025 disusun sebagai bentuk akuntabilitas dan pertanggungjawaban secara berkala. Laporan Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Semester 1 Tahun 2025 disusun sesuai amanat Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan memiliki 10 (Sepuluh) Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) pada tahun 2025 yang disajikan pada dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2025. Pada semester 1 tahun 2025 ini, dari 10 IKK tersebut terdapat 8 Indikator Kinerja yang pencapaiannya di atas 50% serta 2 Indikator Kinerja yang pencapaiannya bawah 50%. Adapun Indikator Kinerja yang pencapaiannya mencapai lebih dari 50% adalah sebagai berikut :

1. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel dengan capaian 5.253 spesimen klinis dan/ atau sampel dari target 10.000 spesimen klinis dan/ atau sampel, dengan persentase realisasi sebesar 52,53 %.
2. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas dengan capaian 100 % dari target 100 %, dengan persentase realisasi sebesar 100 %.
3. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) dengan capaian 7 kali dari target 2 kali, dengan persentase realisasi sebesar 350 %.
4. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional yang telah mencapai target pada semester pertama dengan capaian 6 MoU/ PKS/ Laporan dari target 5 MoU/ PKS/ Laporan, dengan persentase realisasi sebesar 120%
5. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori dengan capaian 100 % dari target 100 %, dengan persentase realisasi sebesar 100 %.

6. Nilai Kinerja Anggaran dengan capaian 48,65 NKA dari target 80,1 NKA, dengan persentase realisasi sebesar 60,74 %.
7. Kinerja implementasi WBK Satker dengan capaian 90,31 Skala dari target 75 Skala, dengan persentase realisasi sebesar 120,41%.
8. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya dengan capaian 95,60 % dari target 80%, dengan persentase realisasi sebesar 119,50 %.

Capaian Indikator Kinerja semester 1 tahun 2025 yang masih di bawah 50% dan memerlukan upaya-upaya lebih lanjut untuk mencapai sasaran adalah sebagai berikut:

1. Jumlah rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium dengan capaian 4 rekomendasi dari target 12 rekomendasi, dengan persentase realisasi sebesar 33,33%.
2. Persentase realisasi anggaran dengan capaian 32,70 % dari target 96 %, dengan persentase realisasi sebesar 34,06 %.

Laporan ini tidak hanya menyajikan informasi capaian kinerja, tetapi juga memberikan masukan penting untuk perbaikan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program serta sebagai alat komunikasi dalam menyampaikan akuntabilitas Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan kepada pihak yang berkepentingan.


B. Rencana Tindak Lanjut

Dalam upaya untuk meningkatkan prestasi Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan, pada semester kedua tahun 2025, kami memiliki rencana perbaikan dengan langkah-langkah berikut:

1. Pentingnya memiliki struktur organisasi yang terdefinisi dengan baik dan tata kerja yang jelas untuk mengatur tugas dan fungsi dari setiap unit kerja. Ini akan memberikan dasar hukum dan tujuan yang sesuai dengan peran masing-masing unit kerja.
2. Melakukan percepatan langkah-langkah strategis pelaksanaan anggaran, pemanfaatan penggunaan relaksasi buka blokir, serta implementasi SOP Rencana Penarikan Dana dan Kegiatan.
3. Peningkatan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia harus diutamakan, karena mereka merupakan aset utama dalam menghadapi tantangan masa depan. Melalui pelatihan dan pengembangan, SDM akan lebih siap untuk menghadapi perubahan dan tuntutan yang muncul.

LAMPIRAN

1. Perjanjian Kinerja TA 2025



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Saikhu, SKM, M.Sc.PH
Jabatan : Kepala

selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : dr. Maria Endang Sumiwi, MPH
Jabatan : Direktur Jenderal


selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.


Jakarta, Januari 2025

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat,



dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan,



Akhmad Saikhu, SKM, M.Sc.PH

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN


No.	Sasaran Strategis / Program/Sasaran Program/ Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
A.	Sasaran Strategis: Menguatnya surveilans yang adekuat		
I	Program: Pencegahan dan Pengendalian Penyakit		
	Sasaran Program: Meningkatkan kemampuan surveilans berbasis laboratorium		
1	Kegiatan: Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat		
	Sasaran Kegiatan: Meningkatkan jumlah dan kemampuan pemeriksaan specimen kesmas, kesling dan biologi kesehatan	1. Persentase Labkesmas yang melaksanakan fungsi surveilans penyakit dan faktor risiko kesehatan berbasis laboratorium sesuai standar 2. Persentase Labkesmas yang melaksanakan pemeriksaan specimen klinis dan lingkungan sesuai standar 3. Persentase Labkesmas yang dilakukan pembinaan secara rutin dan berjenjang	12 Rekomendasi 10.000 specimen klinis dan/atau sampel 100 %
2	Sasaran Kegiatan UPT	1. Jumlah Rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium yang dihasilkan 2. Jumlah pemeriksaan specimen klinis dan/atau sampel 3. Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas 4. Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME) 5. Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring lembaga / institusi nasional dan / atau internasional 6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori	2 kali 5 MoU/PKS/ Laporan 100%

B Sasaran Strategis: Meningkatkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik			
II Program: Dukungan Manajemen			
Sasaran Program: Meningkatkan koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan manajemen Kementerian Kesehatan			
1 Kegiatan: Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat			
2	Sasaran Kegiatan:	1. Persentase Realisasi Anggaran	96%
	Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas lainnya	2. Nilai Kinerja Anggaran	80,1 NKA
		3. Kinerja Implementasi WBK Satker	75 Skala
		4. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya	80%

Kegiatan	Anggaran
1. Pelayanan Laboratorium Kesehatan Masyarakat	Rp. 7.747.925.000,-
2. Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Kesehatan Masyarakat	Rp. 19.179.809.000,-
Total Anggaran DIPA Balai Laboratorium Kesehatan Lingkungan	Rp. 26.927.734.000,-


Jakarta, Januari 2025

Pihak Kedua
Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat,



dr. Maria Endang Sumiwi, MPH

Pihak Pertama
Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan,



Akhmad Saikhu, SKM, M.Sc.PH

2. Indeks Kepuasan Masyarakat Tahun 2025 Semester 1



3. Daftar rekomendasi hasil surveilans berbasis laboratorium tahun 2025 semester 1

No	Tanggal	Judul Rekomendasi Kebijakan	Wilayah
1	7 Maret 2025	Strategi penguatan kapasitas laboratorium Kesehatan Masyarakat (Labkesmas) Tingkat 2 untuk pemantauan resistensi insektisida di Indonesia	Indonesia (Direktur Yankesprim dan Direktur SKK)
2	14 Maret 2025	Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta kolaborasi lintas sektor dalam pencegahan leptospirosis di Kabupaten Magelang	Kab. Magelang
3	27 Maret 2025	Sanitasi lingkungan sebagai upaya pencegahan leptospirosis dan penyakit lain di Kota Semarang	Kota Semarang
4	27 Maret 2025	Kenali Leptospirosis dan Waspada! Kehadirannya	Kab. Semarang

Mengetahui,
Ketua Tim Kerja Surveilans Penyakit,
Faktor Risiko Kesehatan dan KLB



Dr. Wiwik Trapsilowati, SKM, M.Kes
NIP. 196803171992022001

4. Jumlah pemeriksaan spesimen klinis dan/ atau sampel tahun 2025 semester 1

**Rekap Penerimaan dan Distribusi Sampel pada Laboratorium Rujukan
Tahun 2025 Semester I (Januari - Juni)**

Bulan	Tanggal Masuk	Asal Sampel	Jenis Pemeriksaan	Jumlah Sampel	Jenis Sampel	Tujuan Lab Rujukan	Keterangan
Januari	1	Dinas Kesehatan Kota Bandung	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	
	3	DKK Kab. Wonosobo	MAT Lepto	1	Serum manusia	Mikrobiologi	
	6	Univ. Duta Bangsa Surakarta_Jumini Verentika	Glass chamber	6	lilin aroma terapi	PKRT dan TTG	
	7	BBLKL (BTi)	Uji Toksisitas	2	BTi	Mikrobiologi	
	8	RSUD Kota Salatiga	PCR Dengue	3	Serum manusia	Genomik	
	9	PT. Kitoshindo Internasional Biotech	Repellent	3	Penolak nyamuk	PKRT dan TTG	
	9	BBLKL (Inst. vektor dan BPP)	PCR Malaria	14	Nyamuk	Genomik	pooling
	9	BBLKL (BBT)	Rekonfirmasi	85	Awetan endoparasit		citra
	10	RSUD Kota Salatiga	PCR JE	2	Serum manusia	Genomik	
	10	RSPAW	PCR Covid-19	1	Swab nasofaring	Genomik	
	13	UMS Fara Fahrezia Djamil	Larvasida	6	ekstrak biolarvasida	PKRT dan TTG	
	14	RSU Puri Asih	PCR JE	1	Serum manusia	Genomik	
	14	DKK Kab. Wonosobo	MAT Lepto	4	Serum manusia	Mikrobiologi	
	14	BBLKL (Inst. vektor dan BPP)	PCR Dengue	16	Nyamuk	Genomik	pooling
	14	BBLKL (Inst. vektor dan BPP)	PCR Zika	16	Nyamuk	Genomik	pooling
	14	BBLKL (Inst. vektor dan BPP)	PCR Chikungunya	16	Nyamuk	Genomik	pooling
	14	BBLKL (Inst. vektor dan BPP)	PCR JE	16	Nyamuk	Genomik	pooling
	16	RSUP dr. Sardjito	MAT Lepto	1	Serum manusia	Mikrobiologi	
	23	RSUP dr. Sardjito	MAT Lepto	1	Serum manusia	Mikrobiologi	
	23	RSUP dr. Sardjito	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	
	23	RSUD Kota Salatiga	PCR Dengue	1	Whole blood	Genomik	
	30	BBLKL (lab wolbachia)	PCR Dengue	25	Nyamuk	Genomik	pooling (250 nyamuk)

	30	BBLKL (lab wolbachia)	PCR Zika	25	Nyamuk	Genomik	pooling (250 nyamuk)
	30	BBLKL (lab wolbachia)	PCR Chikungunya	25	Nyamuk	Genomik	pooling (250 nyamuk)
		BBLKL (Surveilans magelang)	Identifikasi	18	Tikus		mas aryo
	30	BBLKL (Surveilans magelang)	PCR Lepto	16	Air	Genomik	
	30	BBLKL (Surveilans magelang)	PCR Lepto	13	Tanah	Genomik	
	30	BBLKL (Surveilans magelang)	MAT Lepto	18	Serum manusia	Mikrobiologi	
	30	BBLKL (Surveilans magelang)	PCR Lepto	18	ginjal tikus	Genomik	
	30	BBLKL (Surveilans magelang)	Kimia Air	16	Air bersih	Lingkungan	
	31	RSUD Kota Salatiga	MAT Lepto	1	Serum manusia	Mikrobiologi	
	31	RSUD Kota Salatiga	PCR Lepto	1	Urine	Genomik	
	31	DKK Kab. Wonosobo	MAT Lepto	5	Serum manusia	Mikrobiologi	
	31	BBLKL (wolbachia)	Identifikasi	100	nyamuk	Biorepo	bu riyani
		TOTAL JANUARI		478			
Februari	3	DKK Kab. Batang	MAT Lepto	1	Serum manusia	Mikrobiologi	
	3	BBLKL (BTi)	Uji Toksisitas	1	BTi	Mikrobiologi	
	4	RSU Puri Asih	PCR JE	1	Serum manusia	Genomik	
	4	BBIB Singosari	MAT Lepto	204	Serum hewan	Mikrobiologi	
	4	BBLKL (BBT)	Rekonfirmasi	85	Awetan endoparasit		citra
	5	Uji Provisiensi MAT	MAT Lepto	5	Serum	Mikrobiologi	
	7	DKK Kab. Bantul	MAT Lepto	1	Serum manusia	Mikrobiologi	
	7	DKK Kab. Bantul	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	
	7	PT. Eagle Indo Pharma	Repellent	12	Minyak telon & kayu putih	PKRT dan TTG	
	10	BBLKL (BTi)	Uji Toksisitas	1	BTi	Mikrobiologi	
	10	BBLKL (BBT)	Rekonfirmasi	74	Nyamuk		Pak ratno
	11	DKK Kab. Batang	MAT Lepto	3	Serum manusia	Mikrobiologi	
	11	DKK Kab. wonosobo	MAT Lepto	3	Serum manusia	Mikrobiologi	
	17	DKK Kab Magelang	MAT Lepto	9	Serum hewan	Mikrobiologi	
	18	UIN Walisongo Semarang (Anjelia)	Larvasida	5	Ekstrak	PKRT dan TTG	
	18	RSUP dr Sardjito	MAT Lepto	2	Serum manusia	Mikrobiologi	
	18	RSUP dr Sardjito	PCR Hanta	2	Serum manusia	Genomik	
	21	DKK Kab. Bantul	PCR Hanta	24	Paru tikus	Genomik	

	21	FKM UNDIP (Dr. Ir. Martini, M.Kes))	Resistensi Molekuler	9	Nyamuk	Genomik	
	25	RSUP dr Sardjito	MAT Lepto	1	Serum manusia	Mikrobiologi	
	25	RSUP dr Sardjito	PCR Lepto	1	urin manusia	Genomik	
	25	RSUP dr Sardjito	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	
	25	DKK Kab Batang	MAT Lepto	1	Serum manusia	Mikrobiologi	
		DKK Kab Batang	PCR Lepto	1	Urin manusia	Genomik	
	25	DKK Kab Wonosobo	MAT Lepto	2	Serum manusia	Mikrobiologi	
	27	BBLKL (Surveilans Ungaran)	Identifikasi	8	Tikus		mas aryo
	27	BBLKL (Surveilans Ungaran)	PCR Lepto	4	Air	Genomik	
	27	BBLKL (Surveilans Ungaran)	PCR Lepto	11	Tanah	Genomik	
	27	BBLKL (Surveilans Ungaran)	Kimia air	11	Air	Lingkungan	
	27	BBLKL (Surveilans Ungaran)	Deteksi E.coli	11	Air	Lingkungan	
	28	BBLKL (Surveilans Ungaran)	MAT Lepto	8	Serum Tikus	Mikrobiologi	
	28	BBLKL (Surveilans Ungaran)	PCR Lepto	8	Ginjal Tikus	Genomik	
	28	RSUD Kota Salatiga	PCR JE	1	Serum manusia	Genomik	
	28	BBLKL (Surveilans Semarang)	Identifikasi	7	Tikus		mas aryo
	28	BBLKL (Surveilans Semarang)	MAT Lepto	7	Serum Tikus	Mikrobiologi	
	28	BBLKL (Surveilans Semarang)	PCR Lepto	7	Ginjal Tikus	Genomik	
	28	BBLKL (Surveilans Semarang)	PCR Lepto	5	Tanah		
	28	BBLKL (Surveilans Semarang)	PCR Lepto	11	Air limbah		
	28	BBLKL (Surveilans Semarang)	PCR Covid-19	10	Air limbah		
	28	BBLKL (Surveilans Semarang)	Deteksi E.coli	10	Air		
	28	BBLKL (Surveilans Semarang)	Deteksi Salmonella	10	Air limbah		
	28	BBLKL (Surveilans Semarang)	Kimia air	10	Air limbah		
	28	BBLKL (Surveilans Semarang)	Kimia air	11	Air		
		TOTAL FEBRUARI		600			
Maret	1	BBLKL (BBT)	Rekonfirmasi	14	Taksidermi		
	3	BB Labkesmas Yogyakarta	MAT Lepto	25	Serum Manusia	Mikrobiologi	
	3	BBLKL (BBT)	Rekonfirmasi	70	Taksidermi		mas aryo
	4	BBLKL (wolbachia)	PCR Wolbachia	400	Nyamuk		oc BDG F4; F5
	4	BBLKL (wolbachia)	Identifikasi	100	Nyamuk		Bu riyani

	5	DKK Kab Wonosobo	MAT Lepto	3	Serum Manusia	Mikrobiologi	
	10	BBLKL (BBT)	Rekonfirmasi	85	endoparasit		citra
	10	Univ. Muhammadiyah Surakarta (Denieta)	Uji Repellent	4	Lotion anti nyamuk		
	12	DKK Kab Wonosobo	MAT Lepto	2	serum Manusia	Mikrobiologi	
	13	BBLKL (BTi)	Uji Toksisitas	2	BTi	Mikrobiologi	
	13	Poltekkes Semarang (Fidela)	Uji toksisitas BTi	6	BTi		
	14	RSUD Salatuga	PCR JE	1	serum Manusia	Genomik	
	17	BBLKL (wolbachia)	PCR Wolbachia	400	Nyamuk	Genomik	oc BDG F4, oc BTG F5
	17	Poltekkes Semarang (Maifa Putri)	Uji toksisitas BTi	9	BTi		
	17	Univ. Muhammadiyah Kudus (Bagaskara)	Glass chamber	5	Sediaan lilin aromaterapi	PKRT dan TTG	
	17	Univ. Muhammadiyah Kudus (Ratna)	Uji Repellent	4	Minyak atsiri (spray)		
	17	Univ. Muhammadiyah Kudus (Irma Sari)	Uji Repellent	4	Minyak atsiri (gel)		
	17	Univ. Muhammadiyah Kudus (Santi)	Glass chamber	5	Sediaan lilin aromaterapi		
	17	BBLKL (BBT)	Rekonfirmasi	79	nyamuk		pak ratno
	17	BBLKL (BBT)	Rekonfirmasi	27	nyamuk		bu evi
	18	RSPI Sulianti Saroso	MAT Lepto	1	serum Manusia	Mikrobiologi	
	18	RSPI Sulianti Saroso	PCR Lepto	1	Urine	Genomik	
	20	UMS (Yuyun Novita)	Uji Repellent	4	Minyak atsiri (lotion)		
	20	Univ. Bamada Slawi (Intan)	Uji Larvasida	5	Ekstrak		
	20	UMS (Salsabila)	Uji Repellent	4	Minyak atsiri (lotion)		
	24	DKK Kab Wonosobo	MAT Lepto	1	serum Manusia	Mikrobiologi	
	24	RS Panti Rini (DKK Sleman)	MAT Lepto	1	serum Manusia	Mikrobiologi	
	24	RS Panti Rini (DKK Sleman)	PCR Lepto	1	serum Manusia	Genomik	
	24	RS Panti Rini (DKK Sleman)	PCR Hanta	1	serum Manusia	Genomik	
	21	BBLKL (wolbachia)	PCR Wolbachia	200	Nyamuk	Genomik	wbc F5
	24	RSUD Salatiga	PCR JE	1	serum Manusia	Genomik	
		TOTAL MARET		1465			

Bulan	Tanggal Masuk	Asal Sampel	Jenis Pemeriksaan	Jumlah Sampel	Jenis Sampel	Tujuan Lab Rujukan	Keterangan
April	1	DKK Kab. Bantul	Squencing	1	Serum manusia	Genomik	TL spl JP25450123.257
	1	DKK Kab. Bantul	Squencing	4	paru tikus	Genomik	TL spl JP25270221.292
	8	BBLKL (BBT)	Rekonfirmasi	85	Endoparasit	Biorepo	citra
	8	RSUD Salatiga	PCR JE	1	Serum manusia	Genomik	
	8	RSUD Salatiga	PCR Dengue	1	Serum manusia	Genomik	
	8	PT. AIMskincare	Repellent	2		PKRT dan TTG	
	8	PT. Joenoes Ika Mulya	Repellent	2	Lotion anti nyamuk	PKRT dan TTG	
	8	BBLKL (BBT)	Rekonfirmasi	14	Awetan kelelawar	Biorepo	mas aryo
	8	BBLKL (BBT)	Rekonfirmasi	29	Awetan tikus	Biorepo	mas aryo
	10	RSUP dr. Sardjito	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	infem Waljono
	10	RSUP dr. Sardjito	PCR Lepto	1	Urine	Genomik	infem
	10	RSUP dr. Sardjito	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	infem
	10	BBIB Singosari	MAT	1	Serum ternak	Mikrobiologi	
	11	DKK Wonosobo	MAT	2	Serum manusia	Mikrobiologi	
	11	DKK Kab. Indragiri Hilir (RSUD PH Tembilahan)	PCR Hanta	2	Serum manusia	Genomik	infem Rafif dan Aurelia
	11	RSUD Salatiga	PCR JE	1	Serum manusia	Genomik	
	12	RSUP dr. Sardjito	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	infem Nanang Setiawan
	12	RSUP dr. Sardjito	PCR Lepto	1	Urine	Genomik	infem
	12	RSUP dr. Sardjito	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	infem
	17	Din. Peternakan Boyolali	MAT	1	Serum ternak	Mikrobiologi	
	18	DKK Wonosobo	MAT	2	Serum manusia	Mikrobiologi	
	21	BBLKL (wolbachia)	PCR wolbachia	200	nyamuk	Genomik	ocbdg F1
	22	BBLKL (Inst. K3)	Angka Kuman	41	Udara	Lingkungan	
	23	RSUP dr. Sardjito	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	infem Wahyu Sarjito
	23	RSUP dr. Sardjito	PCR Lepto	1	Urine	Genomik	infem
	23	RSUP dr. Sardjito	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	infem
	23	Univ. Muhamadiyah Surakarta (Mitoriana)	Repellent	4			

	23	Univ. Muhamadiyah Kudus (Laila)	Uji Tunnel Bioassay	1			
	23	Inst. Tekkes. Cendekia Utama Kudus (Gadiska)	Uji Tunnel Bioassay	1			
	24	RSUD Salatiga	PCR Dengue	1	Serum manusia	Genomik	
	25	RSUP dr. Sardjito	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	infem Adi Saputra
	25	RSUP dr. Sardjito	PCR Lepto	1	Urine	Genomik	infem
	25	RSUP dr. Sardjito	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	infem
	27	PT. Delta Atsiri (Bugs spray F-230.270225)	Repellent	1	Penolak nyamuk	PKRT dan TTG	
	28	PT. Maju Makmur Utomo (Jentika 1 GR)	Larvasida	6	Pestisida	PKRT dan TTG	
	30	Loka Labkesmas Pangandaran	PCR Lepto	20	Ginjal	Genomik	uji banding
	30	DKK Kab. Wonosobo	MAT	2	Serum manusia	Mikrobiologi	
		TOTAL APRIL		347			
Mei	1	RSUP Hasan Sadikin Bandung	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	infem Jalu Ginanjar
	2	BBLKL (BBT)	Rekonfirmasi	42	Awetan kelelawar	Biorepo	aryo
	4	RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	Infem Hanny Mokodongan
	5	Univ. Gadjah Mada (Moudy Bella Ariska)	Biassay Peed grady	12	Ekstrak	PKRT dan TTG	
	5	Inst. Ilmu Kes. Bhakti Wiyata (Salis Nur .H)	Uji Larvasida	4	Ekstrak	PKRT dan TTG	
	5	BBLKL (wolbachia)	PCR wolbachia	200	Nyamuk	Genomik	wbc F6
	5	BBLKL (BBT)	Rekonfirmasi	430	Awetan nyamuk	Biorepo	Sampel utk MKB
	5	BBLKL (BBT)	Rekonfirmasi	60	Awetan ektoparasit tikus	Biorepo	bang udin
	5	BBLKL (BBT)	Rekonfirmasi	85	Awetan endoparasit	Biorepo	citra
	6	RSUD Salatiga	PCR Dengue	1	Serum manusia	Genomik	
	6	BBLabkes Yogya	MAT	31	Serum manusia	Mikrobiologi	
	6	RSUD Tarakan Jakarta	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	Infem
	6	RSUD Tarakan Jakarta	PCR Lepto	1	Urine	Genomik	Infem
	7	RSUD Salatiga	PCR Dengue	1	Serum manusia	Genomik	
	7	RSUD Ratu Zalecha Kalsel	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	Infem
	7	RSUD Ratu Zalecha Kalsel	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	Infem
	8	BBLKL (Surveilans Dengue Semarang)	PCR Dengue	9	Serum manusia	Genomik	

	11	RSHS Bandung	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	infem
	11	RSHS Bandung	PCR Lepto	1	Urine	Genomik	
	14	RSUD Salatiga	PCR Dengue	1	Serum manusia	Genomik	
	14	RSUD Salatiga	PCR Chik	1	Serum manusia	Genomik	
	14	BBLKL (Surveilans Dengue Semarang)	PCR Dengue	27	Nyamuk	Genomik	pooling
	14	BBLKL (Surveilans Dengue Semarang)	PCR wolbachia	109	Nyamuk	Genomik	
	15	BBLKL (Surveilans Dengue Semarang)	PCR Dengue	13	Serum manusia	Genomik	
	19	DKK Kab. Wonosobo	MAT	2	Serum manusia	Mikrobiologi	
	19	RST. dr. Asmir	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	
	19	RST. dr. Asmir	PCR hanta	1	Serum manusia	Genomik	
	20	RST. dr. Asmir	PCR lepto	1	Urine	Genomik	
	20	BBLKL (Surveilans Dengue Semarang)	Identifikasi	300	Nyamuk	Biorepo	suryo
	20	BBLKL (Surveilans Dengue Semarang)	PCR Dengue	27	Serum manusia	Genomik	
	22	RSPI Sulianti Saroso	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	infem Lintang Kemala
	22	RSPI Sulianti Saroso	PCR Lepto	1	Urine	Genomik	
	22	RSPI Sulianti Saroso	PCR Lepto	1	Whole Blood	Genomik	
	22	RSPI Sulianti Saroso	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	
	23	RSUD Salatiga	PCR Chik	1	Serum manusia	Genomik	
	24	RSUP dr. Sardjito	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	infem Much. Febriyan
	24	RSUP dr. Sardjito	PCR Lepto	1	Urine	Genomik	
	24	RSUP dr. Sardjito	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	
	24	RSPI Sulianti Saroso	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	infem Syarif Gunawan
	24	RSPI Sulianti Saroso	PCR Lepto	1	Urine	Genomik	
	24	RSPI Sulianti Saroso	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	
	25	RSUP Dr. M. Djamil Padang	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	infem Yogi Agustian
	25	RSUP Dr. M. Djamil Padang	PCR Lepto	1	Urine	Genomik	
	25	RSUP Dr. M. Djamil Padang	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	
	25	RSHS Bandung	MAT	3	Serum manusia	Mikrobiologi	infem anjar, nadia, subagio
	25	RSHS Bandung	PCR Lepto	1	Urine	Genomik	
	25	RSHS Bandung	PCR Hanta	2	Serum manusia	Genomik	

	26	RSUD Prof. Dr. R.D. Kandou Manado	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	infem Matilda Adil
	26	RSUD Prof. Dr. R.D. Kandou Manado	PCR Lepto	1	Urine	Genomik	
	26	BBLKL (uji Banding)	Mosquito coil	1	Insektisida	PKRT dan TTG	
	26	BBLKL (uji Banding)	Aerosol insecticide	1	Insektisida	PKRT dan TTG	
	26	BBLKL (uji Banding)	LLIN	1	Kelambu berinsektisida	PKRT dan TTG	
	26	BBLKL (uji Banding)	Thermal fogging	1	Insektisida	PKRT dan TTG	
	26	BBLKL (awetan)	Pembuatan pinning	8	Nyamuk	Biorepo	pak ratno
	29	RSUD dr Muwardi	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	Infem Revando
	29	RSUD dr Muwardi	PCR	1	Serum manusia	Genomik	
	31	RSUD Andi Makkasau Pare- pare	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	Infem Kardin
	31	RSUD Andi Makkasau Pare- pare	PCR Lepto	1	urin manusia	Genomik	
	31	RSUD Andi Makkasau Pare- pare	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	
		TOTAL MEI		1403			
Juni	2	RSUD Salatiga	PCR JE	2	Serum manusia	Genomik	
	2	BBLKL (Insektarium)	Rekonfirmasi	9	Lalat	Biorepository	rekonf. pakar
	2	BBLKL (Insektarium)	Rekonfirmasi	10	Lipas	Biorepository	rekonf. pakar
	3	BBLKL (awetan)	Pembuatan awetan jentik	20	Jentik nyamuk	Biorepository	pak ratno
	3	PT. Purifikasi Andalan Diponegoro	Identifikasi	10	Nyamuk	Biorepository	pak ratno
	4	UPTD Puskesmas Rawat Inap Halong, Kalsel	PCR Lepto	2	Tanah	Genomik	
	4	UPTD Puskesmas Rawat Inap Halong, Kalsel	PCR Lepto	3	Air	Genomik	
	4	RSUP Dr. M. Djamil Padang	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	infem Rendy
	4	RSUP Dr. M. Djamil Padang	PCR Lepto	1	urin manusia	Genomik	
	4	RSUP Dr. M. Djamil Padang	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	
	4	RSUP dr. Sardjito	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	infem Turmudi
	4	RSUP dr. Sardjito	PCR Lepto	1	urin manusia	Genomik	
	4	RSUP dr. Sardjito	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	
	4	Dit. SKK (Surveilans AI Solo)	PCR AI	41	swab lingkungan	Genomik	
	6	RSUP Dr. M. Djamil Padang	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	infem alifa rafli
	6	RSUP Dr. M. Djamil Padang	PCR Lepto	1	urin manusia	Genomik	
	6	RSUP Dr. M. Djamil Padang	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	

	6	RSUD Tarakan Jakarta	MAT	1	Serum manusia	Mikrobiologi	Infem alvin P. Sumleng
	6	RSUD Tarakan Jakarta	PCR Lepto	1	urin manusia	Genomik	
	6	RSUD Tarakan Jakarta	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	
	6	PT. Delta Atsiri Prima (Bugs Spray F-230.270225)	Uji Repellent	1	Penolak nyamuk	PKRT dan TTG	anopheles 6 jam
	10	BBLKL (Wolbachia)	PCR Wolbachia	200	nyamuk	Genomik	oc btg F1
	11	DKK Kab. Wonosobo	MAT	3	Serum manusia	Mikrobiologi	
	13	RSPI Prof Dr Sulianti Saroso	MAT Leptospira	2	Serum manusia	Mikrobiologi	
	13	RSPI Prof Dr Sulianti Saroso	PCR Leptospira	2	urin manusia	Genomik	
	13	RSPI Prof Dr Sulianti Saroso	PCR Hanta	2	Serum manusia	Genomik	rahmad, laila
	13	Labkesmas Makasar II	qPCR Leptospira	4	Ginjal tikus	Genomik	uji banding
	13	Puskesmas Beruntung Baru	PCR Leptospira	3	air	Genomik	
	13	Puskesmas Beruntung Baru	PCR Leptospira	2	tanah	Genomik	
	14	RSUP Dr. M. Djamil Padang	MAT Leptospira	2	Serum manusia	Mikrobiologi	1 sampel konvalesen
	14	RSUP Dr. M. Djamil Padang	PCR Leptospira	1	urin manusia	Genomik	
	14	RSUP Dr. M. Djamil Padang	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	mardian
	16	RSUD Salatiga	PCR Chick	1	Serum Manusia	Genomik	
	16	BBLKL (Surveilans Kupang)	MAT	21	serum hewan	Mikrobiologi	
	16	BBLKL (Surveilans Kupang)	PCR Lepto	24	Ginjal tikus	Genomik	
	16	BBLKL (Surveilans Kupang)	PCR Hanta	24	paru paru tikus	Genomik	
	18	RSUP Dr. M. Djamil Padang	MAT Leptospira	1	Serum Manusia	Mikrobiologi	agus riyanto
	18	RSUP Dr. M. Djamil Padang	PCR Lepto	1	Urin manusia	Genomik	
	18	RSUP Dr. M. Djamil Padang	PCR Hanta	1	Serum Manusia	Genomik	
	20	DKK Kab. Wonosobo	MAT Leptospira	4	Serum manusia	Mikrobiologi	
	21	RSUP Sardjito	MAT Leptospira	1	Serum manusia	Mikrobiologi	Wahyuni
	21	RSUP Sardjito	PCR Leptospira	1	urin manusia	Genomik	
	21	RSUP Sardjito	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	
	21	RSUD Tarakan Jakarta	MAT Leptospira	2	Serum manusia	Mikrobiologi	Drs. Kusnanto dan
	21	RSUD Tarakan Jakarta	PCR Leptospira	2	urin manusia	Genomik	
	21	RSUD Tarakan Jakarta	PCR Hanta	2	Serum manusia	Genomik	
	22	RSUP Dr. M. Djamil Padang	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	heri Suwarno
	22	RSUP Dr. M. Djamil Padang	MAT Leptospira	1	Serum manusia	Mikrobiologi	

	22	RSUP Dr. M. Djamil Padang	PCR Leptospira	1	Serum manusia	Genomik	
	23	RSUD Salatiga	PCR JE	1	Serum manusia	Genomik	
	23	Universitas Malahayati (Fadilla Amelia Riski)	uji Efikasi	8	Ekstrak	PKRT dan TTG	
	24	BBIB Singosari	MAT	169	Serum hewan	Mikrobiologi	
	23	BBLKL (Surveilans kalimantan)	PCR AI	56	swab lingkungan	Genomik	blm daftar
	25	RSHS Bandung	MAT Leptospira	1	Serum manusia	Mikrobiologi	didin rohidin
	25	RSHS Bandung	PCR Leptospira	1	urin manusia	Genomik	
	25	RSHS Bandung	PCR Hanta	1	Serum manusia	Genomik	
	27	DKK Kab. Wonosobo	MAT	2	Serum manusia	Mikrobiologi	
	28	RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado	MAT Leptospira	1	Serum manusia	Mikrobiologi	Sudarti londa
	28	RSUP Prof. Dr. R.D Kandou Manado	PCR Leptospira	1	urin manusia	Genomik	
		TOTAL JUNI		960			
		TOTAL SAMPEL MASUK BULAN JANUARI s/d JUNI TH. 2025		5.253			

Mengetahui,
Ketua Tim Program Layanan



Lulus Susanti, SKM, MPH
NIP. 198012062006042003

5. Capaian Kinerja

a) Persentase bimbingan teknis secara rutin dan berjenjang di wilayah binaan oleh UPT Labkesmas Semester 1 Tahun 2025

Bimbingan Teknis yang sudah terlaksana selama semester 1 Tahun 2025 adalah 100%.

No	Judul Kegiatan	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Asal Peserta
1.	Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3)	1. Implementasi SMK3 Laboratorium Kesehatan 2. Prinsip Penerapan SMK3 yang Efektif 3. Implementasi SMK3 Sektor Non Formal	15 April 2025	1. Balai Besar Laboratorium Biologi Kesehatan 2. Balai Besar Labkesmas Banjarbaru 3. Balai Besar Labkesmas Jakarta 4. BB Labkesmas Palembang 5. Balai Besar Labkesmas Yogyakarta 6. Balai Besar Labkesmas Surabaya 7. Balai Besar Laboratorium Kesehatan Masyarakat Makassar 8. Balai Labkesmas Magelang 9. Balai Labkesmas Palembang 10. Balai Labkesmas Banjarnegara 11. Balai Labkesmas Ambon 12. Balai Labkesmas Banda Aceh 13. Balai Labkesmas Batam 14. Balai Labkesmas Donggala 15. Balai Labkesmas Magelang 16. Balai

No	Judul Kegiatan	Materi	Tanggal Pelaksanaan	Asal Peserta
				Labkesmas Makassar 17. Balai Labkesmas Manado 18. Balai Labkesmas Papua 19. Balai Labkesmas Medan 20. Loka Labkesmas Waikabubak 21. Loka Labkesmas Pangandaran 22. Loka Labkesmas Tanah Bumbu
2.	Pengumpulan data surveilans leptospirosis dan hantavirus	Surveilans leptospirosis dan hantavirus	10 Juni 2025 s.d 13 Juni 2025	Loka Labkesmas Waikabubak
3.	Bimbingan Teknis Labkesmas Tingkat 4 bagi Labkesmas Tingkat 3, 2, dan 1 di Wilayah Regional 10	Identifikasi Nyamuk	16 – 20 Juni 2025	Balai Labkesmas Ambon
4.	Peningkatan kapasitas SDM Labkesmas dalam pemeriksaan malaria dan pengendalian vektor di wilayah Regional 7	Identifikasi Nyamuk	20 s.d. 23 Mei 2025	Balai Besar Labkesmas Banjarbaru

Kegiatan yang dilakukan dengan mitra BBLKL Salatiga adalah sebagai berikut:

No	Judul Bimbingan Teknis	Materi yang Disampaikan	Tanggal Pelaksanaan	Jumlah Peserta
1.	Bimbingan Teknis dengan Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Papua	1. Pengujian Insektisida 2. Identifikasi dan Pengelolaan Spesimen Nyamuk 3. Pengendalian Mutu Dokumen Vektor 4. Identifikasi Plasmodium sp. dengan teknik molekuler 5. Rearing dan kolonisasi nyamuk	19 - 27 Mei 2025	3 orang
2.	Bimbingan Teknis FKKMK UGM	1. Survei Dinamika Penularan Vektor 2. Penguatan Pemberdayaan Masyarakat dan Pengendalian Vektor	26 - 28 Mei 2025	15 orang

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Penentuan Pelaksanaan Survei Entomologi dan Penggunaan Parameter Entomologi 4. Teknik Survei Roden 5. Praktek Teknik Survei Roden 6. Praktek survei nyamuk <i>Aedes</i> sp. sebagai vektor DBD dan chikungunya di lapangan 7. Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ber-<i>Wolbachia</i> 8. Taksonomi, Morfologi, dan Habitat Vektor 9. Metode survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. sebagai vektor malaria 10. Praktek survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. sebagai vektor malaria di lapangan 11. Praktek Identifikasi Taksonomi dan Morfologi Vektor (Nyamuk) 12. Studi Kasus Pengendalian Vektor 13. Pengantar dan Praktek Uji Resistensi serta Efikasi Insektisida Rumah Tangga dan Program 14. Penanganan Limbah Setelah Pengujian/Sisa Fogging 		
3.	Bimbingan Teknis Fakultas Biologi UGM	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nyamuk <i>Aedes aegypti</i> ber-<i>Wolbachia</i> 2. Taksonomi, Morfologi, dan Habitat Vektor 3. Metode survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. sebagai vektor malaria 4. Praktek survei nyamuk <i>Anopheles</i> sp. sebagai vektor malaria di lapangan 5. Praktek Identifikasi Taksonomi dan Morfologi Vektor (Nyamuk) 6. Studi Kasus Pengendalian Vektor 7. Pengantar dan Praktek Uji Resistensi serta Efikasi Insektisida Rumah Tangga dan Program 8. Penanganan Limbah Setelah Pengujian/Sisa Fogging 	27 - 28 Mei 2025	13 orang
4.	Bimbingan Teknis Aplikasi pestisida dan Toksikologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengujian Insektisida Rumah Tangga dan Program 2. Praktek uji resistensi 3. Praktek uji repelent 4. Praktek Aplikasi peralatan IRS 	03 Juni 2025	5 orang

b) Mengikuti dan lulus Pemantapan Mutu Eksternal (PME)

Pemantapan Mutu Eksternal yang sudah terlaksana selama semester 1 tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No	PME	Penyelenggara	Hasil	Keterangan
1	PME Dengue (QCMD) ke Salatiga	QCMD	Proses pengiriman sampel PME Dengue (QCMD) ke Salatiga	
2	PME Mikroskopis Malaria siklus 1	BB-BINOMIKA	Pengerjaan sampel PME BBBinomika Mikroskopis Malaria Siklus 1 pada Mei 2025	Hasil belum keluar
3	PME Mikroskopis Malaria siklus 2	BB-BINOMIKA	Pembayaran PME BBBinomika Mikroskopis Malaria Siklus 2 pada Juni 2025	Baru mulai mengirim sampel
4	PME Uji banding efikasi insektisida	Sekolah Kedokteran Hewan, UKPHP-IPB	Proses pengerjaan pengujian di IPB	
5	PME pemeriksaan Influenza H5	BB-Biokes	Proses permohonan PME pemeriksaan Influenza H5 ke BBBiokes pada 23 Juni 2025	
6	PME Malaria	NEQAS	Proses Registrasi PME Malaria NEQAS pada Akhir Juli atau awal Agustus 2025	
7	PME Leptospirosis	ILS (International Leptospirosis Society)	Proses menunggu hasil uji banding	

c) Jumlah MoU/ PKS/ Forum Kerjasama atau Forum Koordinasi dengan jejaring, lembaga/ institusi nasional dan/ atau internasional

MoU dan/atau PKS yang telah tercapai selama semester 1 tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Nomor KSO	Institusi	Perihal	Masa Berlaku
1.	02 Januari 2025	065/SLT/SPK-MCU/2012/2024	PT Prodia Widyahusada Tbk (Prodia)	Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan	3 tahun
2.	02 Januari 2025	HK.03.01/IX.1/63/2025 dan MOU/720/STO/I/25	PT Tenang Jaya Sejahtera	Jasa Pengelolaan Limbah B3	1 tahun
3.	13 Januari 2025	13/MOU/SLTG/I/2025	PT.Sun Star Motor	Perjanjian Kerja Sama Perbaikan dan Perawatan Kendaraan	1 tahun
4.	20 Januari 2025	001/HEI/SPK/I/2025	PT. Handok Elevator Indonesia	Pemeliharaan (Pemeriksaan Elevator)	1 tahun
5.	07 Februari 2025	HK.03.01/IX.1/450/2025 dan 011/SVC/SLT/II/2025	PT. Nasmoco Salatiga	Perjanjian Kerja Sama Service	1 tahun
6.	20 Mei 2025	HK.03.01/IX.1/1248/2025 dan 422/UNI/KU/HK.08.00/2025	FKKMK UGM	Penyelenggaraan Kegiatan Pendidikan dan Penelitian Mahasiswa	3 tahun

Mengetahui,
Ketua Tim Mutu, Penguatan SDM
dan Kemitraan



Siti Afifah, SKM, M.Sc
NIP. 197908112005012003

6. Labkesmas memiliki standar minimal sistem pengelolaan biorepositori



Kemenkes

Labkesmas Kesehatan Lingkungan

Kementerian Kesehatan

**Direktorat Jenderal
Kesehatan Primer dan Komunitas**

Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan

Jalan Hasanuddin No.123 PO. BOX 200

Salatiga 50721

(0298) 327096, 322604

<https://www.bblabkesling.go.id>

Yang terhormat,
Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan
Di Salatiga

Bersama ini kami laporkan usaha mempertahankan capaian standar minimal Biorepository hingga Triwulan I Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap usaha capaian standar minimal Biorepository hingga Triwulan I Tahun 2025

No.	Parameter	Persentase Penilaian (%)	Keterangan
1	Keamanan	100,00	-
2	Pencatatan	100,00	-
3	Bimtek	100,00	-
4	Sarana Prasarana	100,00	-
Total		100,00	

Persentase usaha mempertahankan capaian standar minimal Biorepository hingga Triwulan I Tahun 2025 adalah **100,00%**. Detail usaha mempertahankan capaian standar minimal Biorepository hingga Triwulan I Tahun 2025 terlampir. Laporan hasil pelaksanaan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 27 Maret 2025
Kepala Instalasi Biorepository

drh. Aryo Ardanto
NIP. 198712122015031003

Yang terhormat,
Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan
Di Salatiga

Bersama ini kami laporkan usaha mempertahankan capaian standar minimal Biorepositori hingga Triwulan II Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 1. Rekap usaha capaian standar minimal Biorepositori hingga Triwulan II Tahun 2025

No.	Parameter	Persentase Penilaian (%)	Keterangan
1	Keamanan	100,00	-
2	Pencatatan	100,00	-
3	Bimtek	100,00	-
4	Sarana Prasarana	100,00	-
Total		100,00	

Berikut ini usaha pencapaian standar lanjutan Biorepositori (berdasarkan poin-poin rekomendasi dalam "Best Practices: Recommendations for Repositories, Fifth Edition" yang disusun oleh ISBER) hingga Triwulan II Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 2. Rekap usaha capaian standar lanjutan Biorepositori hingga Triwulan II Tahun 2025

No.	Parameter	Persentase Penilaian (%)	Keterangan
1	Tata Kelola	67,50	-
2	ELSI (<i>Ethical, Legal and Social Implication</i>)	55,00	-
3	Kerahasiaan	44,44	-
Total		55,65	

Persentase usaha mempertahankan capaian standar minimal Biorepositori hingga Triwulan II Tahun 2025 adalah **100,00%**. Sedangkan capaian standar minimal Biorepositori hingga Triwulan II Tahun 2025 adalah **55,65%**. Detail usaha mempertahankan capaian standar minimal dan lanjutan Biorepositori hingga Triwulan II Tahun 2025 terlampir. Laporan hasil pelaksanaan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salatiga, 30 Juni 2025
Kepala Instalasi Biorepository



drh. Aryo Ardanto
NIP. 198712122015031003

Lampiran Indikator dari Sasaran Program Meningkatnya dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya

7. Persentase realisasi anggaran

LAPORAN REALISASI ANGGARAN SATUAN KERJA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025 (DALAM RUPIAH)



KEMENTERIAN/LEMBAGA : KEMENTERIAN KESEHATAN 024
ESELON I : DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN PRIMER DAN KOMUNITAS 03
SATUAN KERJA : BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN 690782

Tgl Data : 02/07/25 6:58 AM
Tgl Cetak : 02/07/25 10:51 AM
Halaman : 1
lap_lra_face_satker_new_poc

URAIAN	2025				2024			
	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10
A. Pendapatan Negara Dan Hibah	0	0	0	0	0	0	0	0
I. Pendapatan Perpajakan	0	0	0	0	0	0	0	0
1. Pajak Dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Pajak Perdagangan Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0
II. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak	350,270,000	196,027,236	(154,242,764)	55.96	249,435,000	14,201,782	(235,233,218)	5.69
1. Pendapatan Sumber Daya Alam	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Pendapatan dari Kekayaan Negara Dipisahkan	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Pendapatan BLU	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya	350,270,000	196,027,236	(154,242,764)	55.96	249,435,000	14,201,782	(235,233,218)	5.69
III. Pendapatan Hibah	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Pendapatan Negara dan Hibah (A.I + A.II + A.III)	350,270,000	196,027,236	(154,242,764)	55.96	249,435,000	14,201,782	(235,233,218)	5.69
B. Belanja Negara	0	0	0	0	0	0	0	0
I. Belanja Pemerintah Pusat	26,927,734,000	8,804,132,436	(18,123,601,564)	32.70	24,992,616,000	8,521,084,120	(16,471,531,880)	34.09
1. Belanja Pegawai	10,394,671,000	5,941,197,641	(4,453,473,359)	57.16	11,432,518,000	5,394,139,318	(6,038,378,682)	47.18
2. Belanja Barang	16,513,092,000	2,862,934,795	(13,650,157,205)	17.34	12,311,668,000	2,954,489,802	(9,357,178,198)	24
3. Belanja Modal	19,971,000	0	(19,971,000)	0.00	1,248,430,000	172,455,000	(1,075,975,000)	13.81
4. Belanja Pembayaran Bunga Utang	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Belanja Subsidi	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Belanja Hibah	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Belanja Bantuan Sosial	0	0	0	0	0	0	0	0
8. Belanja Lain-lain	0	0	0	0	0	0	0	0
II. Transfer ke Daerah	0	0	0	0	0	0	0	0
1. Dana Bagi Hasil	0	0	0	0	0	0	0	0

URAIAN	2025				2024			
	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%	ANGGARAN	REALISASI	REALISASI DI ATAS (BAWAH) ANGGARAN	%
1	2	4	5	6	7	8	9	10
2. Dana Alokasi Umum	0	0	0	0	0	0	0	0
3. Dana Transfer Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0
a. Dana Alokasi Khusus Fisik	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Dana Alokasi Khusus Non Fisik	0	0	0	0	0	0	0	0
c. Hibah Kepada Daerah	0	0	0	0	0	0	0	0
4. Dana Otonomi Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0
5. Dana Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta	0	0	0	0	0	0	0	0
6. Dana Desa	0	0	0	0	0	0	0	0
7. Insentif Fiskal	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah Belanja Negara (B.I + B.II)	26,927,734,000	8,804,132,436	(18,123,601,564)	32.70	24,992,616,000	8,521,084,120	(16,471,531,880)	34.09
C. PEMBIAYAAN	0	0	0	0	0	0	0	0

8. Nilai Kinerja Anggaran

No. ↑↓	Kode Satuan Kerja ↑↓	Satuan Kerja ↑↓	NK Perencanaan Anggaran ↑↓	NK Pelaksanaan Anggaran ↑↓	Nilai Kinerja Anggaran ↑↓
1	024.03.690782	BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN	2,15	95,14	48,65

9. Kinerja implementasi WBK Satker



Kementerian Kesehatan
 Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat
 Jalan. H.R. Rasuna Said Blok X-5 Kavling 4-9
 Jakarta Selatan 12950
 (021) 522 1225 / 522 1226
<https://www.kemas.kemkes.go.id>

Lampiran 1
 Nomor : PS.08.02/B.I/ /2024
 Tanggal : 10 September 2024

DAFTAR USULAN UNIT /SATUAN KERJA LINGKUP DITJEN KESEHATAN MASYARAKAT MENUJU WBK KEMENTERIAN KESEHATAN TAHUN 2024

Nomor : PS.08.02/B.I/ 5199/2024
 Lampiran : 1 (satu) lembar
 Hal : Usulan Unit/Satuan Kerja Menuju WBK Kementerian Kesehatan
 lingkup Ditjen Kesehatan Masyarakat TA. 2024
 10 September 2024

NO	UNIT/SATUAN KERJA	HASIL PENILAIAN MANDIRI	HASIL PENILAIAN PENDAHULUAN	KETERANGAN
1.	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Manado	93,35	91,15	DIUSULKAN
2.	Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga	91,27	90,31	DIUSULKAN
3.	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Batam	91,34	90,25	DIUSULKAN
4.	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Makassar	96,22	87,67	DIUSULKAN
5.	Balai Laboratorium Kesehatan Masyarakat Ambon	89,68	85,79	DIUSULKAN

Yth. Sekretaris Inspektorat Jenderal

Menindaklanjuti surat Saudara Nomor PS.08.02/G.I/2226/2024, tanggal 28 Agustus 2024 perihal Penilaian Pendahuluan dan Penerimaan Usulan Unit/Satuan Kerja Menuju WBK Kementerian Kesehatan, maka bersama ini kami sampaikan bahwa Tim Penilai Internal Ditjen Kesehatan Masyarakat telah melakukan koordinasi dan penilaian pendahuluan atas unit/satuan kerja yang akan diusulkan menjadi WBK Kementerian Kesehatan dari tanggal 2 September 2024 s.d. 6 September 2024 (LKE Penilaian Pendahuluan terlampir).

Sehubungan dengan hal tersebut, kami usulkan 5 (lima) unit/satuan kerja lingkup Ditjen Kesehatan Masyarakat menuju WBK Kementerian Kesehatan Tahun 2024 sebagaimana terlampir dan dapat dilakukan penilaian lebih lanjut di tempat Saudara. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Sdr. R. Bimo Satrio R, SH, M. Kes, MH (HP.08161936842) dan dr. Victorino, MKM (HP 082299249495).

Demikian kami sampaikan, terima kasih atas perhatian dan kerja sama Saudara.

Sekretaris Ditjen Kesehatan Masyarakat,

 dr. Niken Wastu Palupi, MKM

Sekretaris Ditjen Kesehatan Masyarakat,

 dr. Niken Wastu Palupi, MKM

Kementerian Kesehatan tidak menerima suap dan/atau gratifikasi dalam bentuk apapun. Jika terdapat potensi suap atau gratifikasi silahkan laporkan melalui HALO KEMENKES 1500567 dan <https://wba.kemkes.go.id>. Untuk verifikasi keaslian tanda tangan elektronik, silahkan unggah dokumen pada laman <https://tite.kominfo.go.id/verifyPDF>.

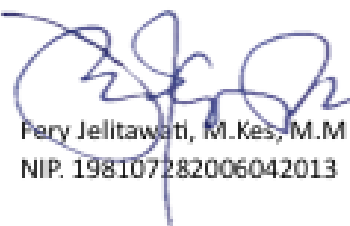
10. Persentase ASN yang ditingkatkan kompetensinya

NO	NAMA	JUMLAH JPL s.d SEMESTER 1 2025
1	AKHMAD SAIKHU, SKM, MSc.PH	18
2	M. EDI ROYANDI, SKM,M.PH	52
3	Dr. WIWIK TRAPSILOWATI, SKM, M. Kes	44
4	Dr. YUDIED AGUNG MIRASA, SKM, M.Kes.	143
5	SITI ALFIAH, SKM, M.Sc	33
6	RIYANI SETIYANINGSIH, S.Si, M. Sc	21
7	UMBAR ANGGORO, SKM	18
8	ARYANI PUJIYANTI, SKM, MPH	56
9	drh. DIMAS BAGUS WICAKSONO PUTRO, M.Sc	44
10	LULUS SUSANTI, SKM, M.P.H	17
11	NOVI SULISTYANINGRUM, M.Si. Ph.D	62
12	RENDRO Wianto	15
13	HILDA PERIANTO, S.Kom	36
14	REVI ROSAVIKA KINANSI, S.Si. M.K.M.	85
15	EVI SULISTYORINI, SKM, M.Si	112
16	ESTI RAHARDIANINGTYAS, S.Si, M.Biotech	35
17	drh. TIKA FIONA SARI, M. Sc	32
18	drh. AYU PRADIPTA PRATIWI	51
19	KUSUMANINGTYAS SEKAR NEGARI, SKM	19
20	DHIAN PRASTOWO, S.Si., M.Biotech	60
21	SRI JULIANINGSIH, SE., M.M.	73
22	ARUM SIH JOHARINA, S.Si., M.Sc	28
23	NURIYA FATCHUL JANAH	TUBEL
24	ARY OKTSARI YANTI S, SKM	128
25	RIMA TUNJUNGSARI DYAH AYUNINGTYAS, S.K.M.	55
26	FERY JELITAWATI, SE, M.Kes, M.M	27
27	RESCYANA PUTRI HUTAMI, SE. M.Ak.	137
28	ENNOVIA LINTANG KINASIH, SE	27
29	WENING WIDJAJANTI, S.KM., M.Epid.	99
30	ARIEF NUGROHO, ST., M.Kes.	57
31	JOKO SUGIARTO, SS, M.M.	230
32	WIKA KIRANA, SE	49
33	ASRI DYAH NOERNANINGROEM, S.E.	70
34	drh. ARYO ARDANTO	63,3
35	BAMBANG WULUNG MULANGJOYO, S. Kom	29
36	SRI WAHYUNI HANDAYANI, ST, M.Biotech	20
37	SAPTO PRIHASTO SISWOKO, SKM	21
38	MUHIDIN, SKM	37
39	drh. CITRA KUSUMA WARDANI	56

NO	NAMA	JUMLAH JPL s.d SEMESTER 1 2025
40	dr. WIMBI KARTIKA RATNASARI	TUBEL
41	SUDI PURYANTO	12
42	ELLY ANDRIYANI, S.M.	37
43	JUNARTI, S.M., M.M.	105,9
44	RODHIYAH NUR JANTI	30
45	ARUM TRIYAS WARDANI, S.Farm, M.Si	31
46	DWI SUSILO, S.Si., M.Si	88
47	DUWI ASTUTI, SE, M.A.P.	68
48	BRAMADITA KUNNI FAUZIYYAH, S.Stat.	51
49	LASMIATI	22
50	FAHMAY DWI AYUNINGRUM	TUBEL
51	SISKA INDRIYANI, S.Tr.Kes.	50
52	MEGA TYAS PRIHATIN, S.Tr.Kes	20
53	ARIF SURYO PRASETYO, SKM	34
54	WIDIRATNO VALENTINUS	25
55	SURAJI HERI PRASETIO, S.Ak	TUBEL
56	MUHAMAD SYAIFUL IMAN	TUBEL
57	GHANIY ARIF TRIATMOJO, S. Kom	20
58	NURHIDAYATI	45
59	SRIYANI	19
60	BERNADUS YULIADI	0
61	MURDIYATMO	67
62	SUPAT	30
63	HILMA A YUNI, A.Md	57
64	ELIS DWI SAFITRI, A.Md.A.K.	36
65	ISA NUR RAHMAN, A.Md.KL	75
66	EKA MAWAR RINI	105
67	STEPHANUS PRIYONO	35
68	SAFARIYANTO	0
69	SUWARNO	0
70	JUMALI	0
71	WILIS OKTI PAMUNGKAS, S.Pd., M.Si.	CPNS
72	dr. OKY SOMANG SETIAWAN	CPNS
73	AYU NUZULLIA RAHMAH, S.Tr.Keb., M.PH	CPNS
74	ANA MARIA IKA D.W, S.Tr.A.K.	CPNS
75	FARA AULIA OKTAVIANI, S.K.M	CPNS
76	DWI PURWANTI, S.K.M	CPNS
77	GANANG WAHYU PRIAMBODO, S.H	CPNS
78	ITSNA NURHAYATI, S.Tr.Kes.	CPNS
79	DEWI AMALIA, S.Tr.Kes	CPNS
80	ELDA MAULIDA FARA WAHDINI, S.Tr.Keb.	CPNS
81	FEBRIANA RAKHMAWATI, S. K. M.	CPNS

NO	NAMA	JUMLAH JPL s.d SEMESTER 1 2025
82	DEA CLARA NOVETHALIA MANIHURUK, A.Md.Kes	CPNS
83	DINIATI MARDHOTILLAH, A.Md.	CPNS
84	GALUH PRAVITA BRILIANI, A.Md.Kes.	CPNS
85	SILVIA ARDIYANTI, A.Md.Kes	CPNS
86	ATYA RAKHMATUL MAULA, A.Md.Kes.	CPNS
87	AMALIA CHANTIKA PUTRI, A.Md.T.	CPNS
88	PUTRI ANGGITA PUSPITASARI, A.Md.Kes	CPNS
89	DONI	35
90	GALIH AYU HERAWATI, S.E.	42
91	DEWI RUSMAWATI	55
Jumlah Pegawai BBLKL		91
% Jumlah Pegawai s.d Juni > 10 JPL		95,60
% Jumlah Pegawai s.d Juni < 10 JPL		4,40

Mengetahui,
Kasubbag Administrasi Umum


Pery Jelitawati, M.Kes, M.M
NIP. 198107282006042013

11. Surat Keputusan Tim Penyusun LAKIP 2025



Kementerian Kesehatan
Labkesmas Kesehatan Lingkungan
Jl. Hasanuddin No. 123 PO. BOX 200
Salatiga 50721
(0298) 327096, 322604
<https://bdaaekendling.go.id>

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN
NOMOR : HK.02.03/IX.1/26/2025

TENTANG
TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA
BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN
TAHUN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN

Menimbang : a. bahwa akuntabilitas kinerja merupakan kewajiban pemerintah sebagai bahan pertanggungjawaban pelaksanaan kinerja instansi Pemerintah;
b. bahwa untuk menyusun laporan kinerja yang akuntabel perlu dibentuk tim penyusun laporan kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b, perlu menetapkan keputusan Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tentang tim penyusun laporan kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tahun 2025.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355);
2. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan dan Pengelolaan Tanggung Jawab Keuangan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 66, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4400);
3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang nomor 17 Tahun 2023 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan;

- 2 -

- Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang nomor 1 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
- Peraturan Pemerintah RI nomor 6 Tahun 2023 Tentang Penyusunan Rencana Kerja Dan Anggaran;
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 656/Menkes/SK/VI/2007 Tentang Pedoman Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Kesehatan;
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019;
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2021 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 5 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 25 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan;
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 27 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
- Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2012 Tentang Sistem Kesehatan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 193);
- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 80);
- Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
- Peraturan Presiden Nomor 140 Tahun 2024 Tentang Organisasi Kementerian Negara;

- 3 -

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tentang Tim Penyusun Laporan Kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun 2025

KESATU : Pegawai yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini adalah Tim Penyusun Laporan Kinerja pada Kantor Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;

KEDUA : Tim penyusun laporan kinerja terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan Anggota dengan tugas sebagai berikut:

- Ketua
 - Mengkoordinasikan perencanaan, pelaksanaan, kegiatan dan evaluasi tim penyusun laporan kinerja;
 - Melakukan monitoring dan evaluasi hasil penyusunan laporan kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tahun 2024, dan
 - Melakukan koordinasi terkait tugas penyusunan laporan kinerja dengan pemangku kepentingan lain.
- Wakil Ketua
 - Membantu tugas-tugas ketua dalam mengkoordinasikan kegiatan tim penyusun laporan kinerja
- Sekretaris
 - Menyusun jadwal kegiatan penyusunan laporan kinerja dan mengkoordinasikan pelaksanaannya dengan anggota tim;
 - Menyelenggarakan pertemuan penyusunan laporan kinerja bersama anggota, dan;
 - Melaporkan hasil penyusunan kepada ketua dan wakil ketua.
- Anggota
 - Mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data terkait kinerja di lingkungan Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;
 - Membuat laporan hasil pengolahan data dan menyampaikan kepada Kepala Bidang Program Kerjasama dan Jarinfo Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala satuan kerja sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan;
 - Memberikan saran, masukan dan perbaikan untuk penyempurnaan laporan kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan, dan

- 4 -

- Mengumpulkan bukti/data hasil capaian kinerja untuk ditampilkan dalam laporan kinerja Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan;

KETIGA : Dalam melaksanakan tugasnya, tim penyusun laporan kinerja berkewajiban:

- Berkoordinasi, bekerja sama, dan berkonsultasi dengan pemangku kepentingan terkait, dan
- Menyampaikan laporan kepada Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan

KEEMPAT : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan tugas tim penyusunan laporan kinerja dibebankan pada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan tahun 2025, nomor : SP DIPA-024.03.2.690782/2025 tanggal 02 Desember 2024;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 31 Desember tahun 2025;

KEENAM : Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Salatiga
Pada tanggal : 2 Januari 2025

KEPALA BALAI BESAR LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN,

ANHMAD SAIKHU

LAMPIRAN
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR
LABORATORIUM KESEHATAN LINGKUNGAN
NOMOR : HK.02.03/IX.1/26/2025
TENTANG TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA
PADA BALAI BESAR LABORATORIUM
KESEHATAN LINGKUNGAN TAHUN ANGGARAN
2025

TIM PENYUSUN LAPORAN KINERJA PADA BALAI BESAR LABORATORIUM
KESEHATAN LINGKUNGAN TAHUN ANGGARAN 2025

1. Ketua : Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan
2. Wakil Ketua : Kepala Subbagian Administrasi Umum
3. Anggota :
 - a. Wening Widjajanti, SKM
 - b. Duwi Astuti, SE
 - c. Galih Ayu Herawati, SE
 - d. Ary Oksari Yanti S, SKM
 - e. Elis Dwi Safitri, A.Md.AK

KEPALA BALAI BESAR LABORATORIUM
KESEHATAN LINGKUNGAN,

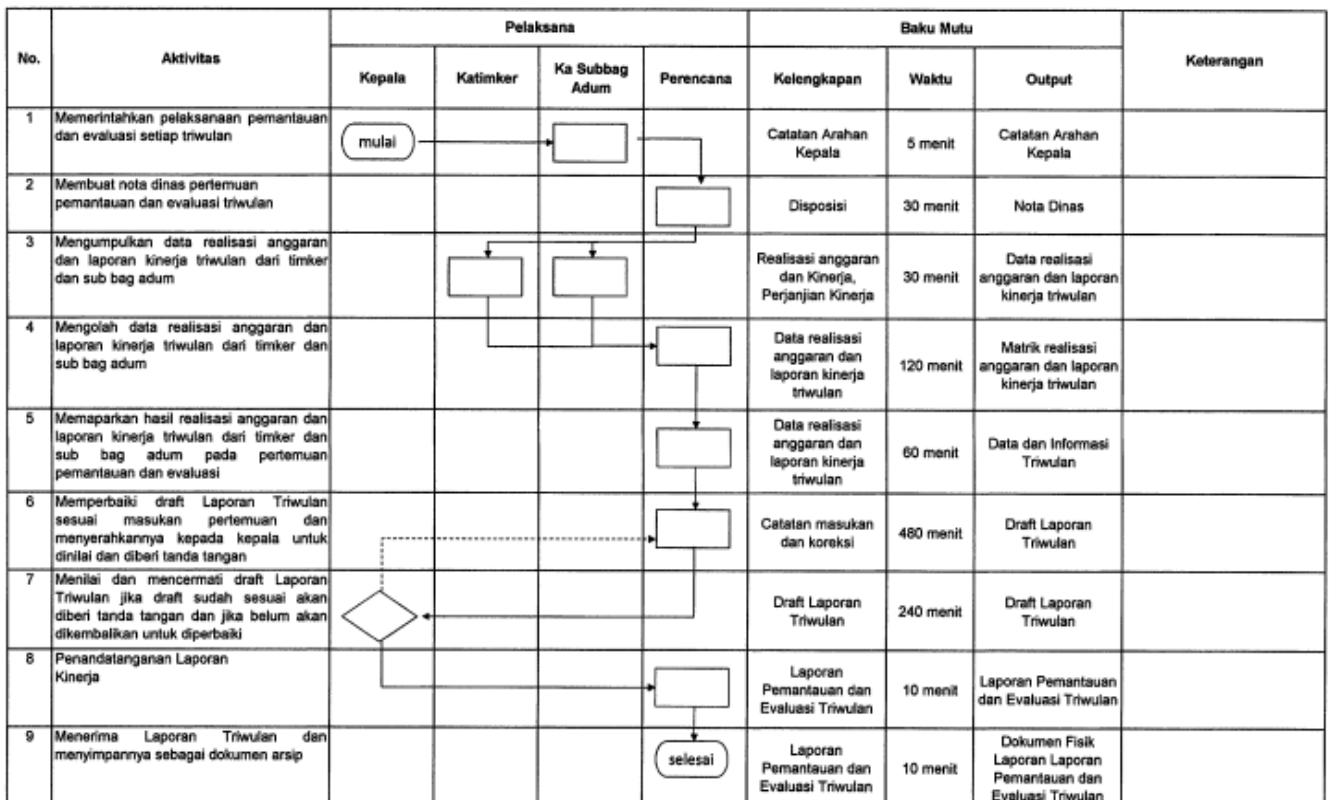


AKHMAD SAIKHU

12. SOP Penyusun LAKIP 2025

 <p>KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL KESEHATAN MASYARAKAT Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan</p>	<p>Nomor SOP : OT.02.02/IX.1/50/2024 Tgl. Pembuatan : 28 Maret 2024 Tgl. Revisi : Tgl. Efektif : 1 April 2024 Disahkan oleh :  Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Akhmad Saikh, SKM, M.ScPH NIP 196805251992031004</p> <p>Nama SOP : PENGUMPULAN, PENYUSUNAN DAN PENGUKURAN DATA KINERJA</p>
<p>Dasar Hukum:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 2. Peraturan Menteri PAN dan RB No 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 3. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah 	<p>Kualifikasi Pelaksana:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami peraturan perundangan yang terkait 2. Memahami sasaran dan capaian program 3. Mengetahui tugas, pokok dan fungsi BBLKL Salatiga 4. Memahami pembuatan laporan kinerja 5. Mampu mengoperasikan komputer dan internet
<p>Keterkaitan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SOP Pelaksanaan Pengawasan Internal Secara Berkala 2. SOP Pemantauan dan Evaluasi 3. SOP Penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 	<p>Peralatan / Perlengkapan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Perundangan terkait penyusunan laporan kinerja 2. Data dan informasi yang terkait dengan pengukuran kinerja 3. Komputer dan printer 4. Alat Tulis Kantor 5. Jaringan internet
<p>Peringatan:</p> <p>Apabila pengumpulan dan penyusunan data dan pengukuran kinerja tidak terselesaikan dengan baik dan benar maka kegiatan pelaporan akan terhambat</p>	<p>Pencatatan dan Pendataan:</p> <p>Dokumentasi Cetakan Laporan Kinerja sebagai arsip</p>

Prosedur Penyusunan Rencana Kerja Tahunan



13. Nota Dinas Permintaan Data LAKIP



Kementerian Kesehatan
Direktorat Jenderal
Kesehatan Primer dan Komunitas
Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan
Jalan Hasanuddin No.123 PO. BOX 200
Salatiga 50721
☎ (0298) 327096, 322604
🌐 <https://www.bbklakesling.go.id>

- 2 -

Lampiran Surat
Nomor : PR.05.01/IX.1/1548/2025
Tanggal : 18 Juni 2025

NOTA DINAS

NOMOR : PS.08.02/IX.1/1546/2025

Yth. : Terlampir
Dari : Kepala Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Salatiga
Hal : Permintaan Data LAKIP Tahun 2025
Tanggal : 18 Juni 2025

Dalam rangka penyusunan dokumen Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Laboratorium Kesehatan Lingkungan Tahun Anggaran 2025, dengan ini kami mohon setiap penanggungjawab kegiatan dapat mengirim laporan kegiatan tersebut. Dokumen laporan kegiatan tersebut diharapkan dapat kami terima dalam bentuk softfile baik file asli maupun yang sudah ditandatangani ke dalam link berikut <https://link.kemkes.go.id/multi/Links/lists/MonevKegiatanBBLKL> paling lambat pada tanggal:
Semester 1 : 5 Juli 2025
Semester 2 : 5 Januari 2026

Atas perhatian Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari kami ucapkan terima kasih.



Akhmad Saikhu, SKM, M.Sc.PH

DAFTAR PEGAWAI YANG DITUJU

1. Kepala Subbagian Administrasi Umum
2. Ketua Satuan Kepatuhan Intern (SKI)
3. Ketua Tim Kerja Program Layanan
4. Ketua Tim Kerja Mutu, Penguatan SDM, dan Kemitraan
5. Ketua Tim Kerja Surveilans Penyakit, Faktor Risiko Kesehatan dan Kejadian Luar Biasa (KLB)
6. Kepala Instalasi Biomolekuler dan Genomik
7. Kepala Instalasi Mikrobiologi dan Parasitologi
8. Kepala Instalasi Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit
9. Kepala Instalasi Kesehatan Lingkungan dan Toksikologi Lingkungan
10. Kepala Instalasi Uji Alat Kesehatan, PKRT dan Teknologi Tepat Guna
11. Kepala Instalasi Biorepository
12. Kepala Instalasi K3 dan Pengelolaan Limbah
13. Kepala Instalasi Kalibrasi dan Pemeliharaan Alat, Sarana Prasarana, dan Pengelola Logistik
14. Kepala Instalasi Media, Reagensia dan Sterilisasi



Akhmad Saikhu, SKM, M.Sc.PH

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara